

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA PADA
MAHASISWA PAI SEMESTER VI DAN VIII IAIN
PURWOKERTO TAHUN AKADEMIK 2020-2021**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
CATUR SETIAWAN
NIM. 1717402057**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Catur Setiawan

NIM : 1717402057

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 28 Juni 2021
IAIN PURWOKERTO
Saya yang menyatakan,



Catur Setiawan
NIM. 1717402057



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA PADA
MAHASISWA PAI SEMESTER VI DAN VIII IAIN PURWOKERTO
TAHUN AKADEMIK 2020-2021**

Yang disusun oleh Catur Setiawan (NIM. 1717402057) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 21 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 0003

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. Mukhroji, S.Ag. M.Si.
NIP. 19690908 200312 1 002

Penguji Utama

Dr. Subur, M.Ag.
NIP. 19670307 199303 1 005

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 3 Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Catur Setiawan, NIM. 1717402057 yang berjudul :

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA PADA
MAHASISWA PAI SEMESTER VI DAN VIII IAIN PURWOKERTO
TAHUN AKADEMIK 2020-2021**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Juni 2021

Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

**AKTUALISASI NILAI-NILAI ISLAM NUSANTARA PADA
MAHASISWA PAI SEMESTER VI DAN VIII IAIN PURWOKERTO
TAHUN AKADEMIK 2020-2021**

Catur Setiawan

NIM. 1717402057

ABSTRAK

Islam Nusantara merupakan ajaran agama Islam yang berkembang seiring dengan adanya tradisi atau kebudayaan di suatu wilayah. Di dalam Nusantara (Indonesia) ini terdapat beraneka ragam kebudayaan yang dapat diisi dengan nilai-nilai keislaman. Dengan adanya keanekaragaman budaya tersebut, umat Islam diharapkan mampu menerapkan sikap toleransi sehingga ukhuwah Islamiyah bisa terwujud.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai aktualisasi dari nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI semester VI dan VIII IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan diantaranya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa PAI IAIN Purwokerto.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Islam Nusantara di nilai sebagai sebuah gagasan mengenai bagaimana Islam bisa masuk dan berkembang dengan baik di Nusantara tanpa meninggalkan budaya asli dengan selalu berpijak pada ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Seiring dengan perkembangannya, nilai-nilai Islam Nusantara yang ada sangat erat kaitannya dengan ukhuwah Islamiyah yaitu mengimplementasikan tradisi dari Islam Nusantara seperti sholawatan dan tahlilan sehingga tercipta ukhuwah Islamiyah yang baik antar semua elemen yang terdapat di civitas akademik IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI.

Kata Kunci : Islam Nusantara, Ukhuwah Islamiyah, Mahasiswa, IAIN Purwokerto.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	Đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

مضاعفة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزيرة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, atau dammah ditulis dengan *t*

زكاة النطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	D'ammah	Ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	A
	تانسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	D'ammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَاكُم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	زُول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَا يُؤْنِ شُكْرَكُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

لِقُرْآنٍ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الذُّبَابِ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۗ
قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar dan memberinya rezeki dari arah yang tidak dia duga. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Dia mencukupinya. Sesungguhnya Allah akan mencapai urusan-Nya, sesungguhnya Allah telah mengadakan bagi tiap-tiap sesuatu ketentuan.”

(QS. Ath-Thalaq ayat 2-3)



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan penuh semangat, kerja keras, ketekunan, kesabaran, dan perjuangan. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya motivasi dan doa dari orang-orang tersayang. Dengan penuh keikhlasan hati dan ucapan terima kasih yang mendalam saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Budi Mulyono dan Ibu Wariyah. Dengan perjuangan mereka yang sudah membesarkan dan mendidik dengan sangat baik serta selalu menjadi penyemangat dalam hidup saya. Untuk kakak saya Fajar Eka Pratomo, Lisa Dwi Cahyandari, dan Wedar Pri Ardianto yang selalu memberikan semangat dan motivasi. Semoga segala motivasi, ilmu, kebaikan, kasih sayang, cinta, dan doa yang sudah kalian berikan kepada saya bisa mendapatkan ridho, barokah, dan limpahan kasih sayang dari Allah Swt. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanannya untuk saya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kita panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan serta kekuatan kepada kita semua sehingga kita selalu diberi keridhoan dalam bertindak dan keberkahan dalam berkarya. Karena hanya kepada Allah Swt. kita sebagai manusia tidak akan lepas dan berhenti bermunajat pada raja alam semesta yaitu Allah Swt.

Sholawat serta salam semoga selalu tersanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. kepada para sahabatnya, tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusun sampaikan rasa terima kasih dengan tulus kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto sekaligus penasihat akademik kelas PAI B angkatan 2017.
7. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd., Pembimbing Skripsi, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya, untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga segala lelah terhitung pahala serta berbuah dan berbalas kebaikan. Aamiin.
8. Segenap dosen dan staff administrasi IAIN Purwokerto.

9. Bapak Budi Mulyono dan Ibu Wariyah selaku orang tua penulis yang tersayang, karena doa, kasih sayang dan pengorbanannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Fajar Eka Pratomo, Lisa Dwi Cahyandari, dan Wedar Pri Ardianto selaku kakak penulis yang telah memberikan dukungan dan semangat.
11. Keluarga Besar kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.
12. Teman-teman satu angkatan tahun 2017 terutama teman kelas PAI B yang senantiasa menemani penulis selama menuntut ilmu dan selalu memberikan semangat.
13. Teman-teman satu perjuangan yang selalu menemani dari proses awal perkuliahan, selalu memberikan semangat, dan motivasi kepada penulis yaitu Ahlusia Solikha, Eva Nur Fadhilah, Nidaul Fikroh, Rara Wening Auliya, dan Yanur Dwi Fitrianto.
14. Seluruh pihak yang sudah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Tidak ada hal yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih ini melainkan doa. Semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna namun tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 28 Juni 2021

Penulis,



Catur Setiawan

NIM. 1717402057

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian.....	5
C. Definisi Konseptual	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka	7
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Konsep Islam Nusantara.....	10
B. Ajaran Islam Nusantara	13
C. Konsep Ukhuwah Islamiyah.....	19
D. Bentuk Ukhuwah Islamiyah	21
BAB III : METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian	27

C. Subjek dan Objek Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Konsep Islam Nusantara yang Dipahami Dosen dan Mahasiswa PAI..	34
C. Konsep Ukhuwah Islamiyah yang Dipahami Dosen dan Mahasiswa PAI	44
D. Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto dan Implementasinya.....	53
BAB V : PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran-Saran.....	58
C. Penutup	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi Survey Lapangan

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Surat Keterangan Judul Skripsi

Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 9 Blangko Bimbingan Skripsi

Lampiran 10 Blangko Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah

Lampiran 11 Surat Wakaf Perpustakaan

Lampiran 12 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 13 Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang *rahmatan lil 'alamiin* dan bersifat universal. Artinya, misi dan ajaran Islam tidak hanya ditujukan kepada satu kelompok atau negara, melainkan seluruh umat manusia. Namun demikian, pemaknaan universalitas Islam dalam kalangan umat muslim sendiri tidak seragam. Ada kelompok yang mendefinisikan bahwa ajaran Islam yang dibawa Nabi Muhammad yang *nota-bene* berbudaya Arab adalah final, sehingga harus diikuti sebagaimana adanya. Ada pula kelompok yang memaknai universalitas ajaran Islam sebagai yang tidak terbatas pada waktu dan tempat, sehingga bisa masuk kebudayaan apapun.¹ Islam mempunyai arti berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah SWT dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Islam terkait erat dengan misi ajaran Islam yaitu memberikan kedamaian dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia.

Sebagai umat beragama Islam yang tinggal di wilayah Nusantara, mestinya kita sudah paham kalau kita hidup berdampingan dengan kondisi sosial, adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda dengan kebudayaan yang ada di bangsa Arab. Oleh karena itu kita harus mendalami aturan adat dan kebudayaan yang ada. Tidak berarti karena kita beragama Islam kemudian kita lalai dengan aturan setempat yang pada hakikatnya bisa memberikan kemanfaatan bagi diri kita maupun orang lain.

Islam dan Nusantara merupakan sesuatu yang berdampingan dan tidak dapat dipisahkan. Jika dilihat dari sejarah yang ada penyebaran Islam di Nusantara dibawa dari negeri jauh. Pada awalnya perkembangan Islam di Nusantara cukup sulit mengingat adanya kepercayaan yang telah berkembang lebih dulu. Budaya sebagai representasi dari kearifan lokal tidak bisa diabaikan jika Islam ingin diterima di masyarakat. Oleh karena

¹ Khabibi Muhammad Luthfi, Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal, *Jurnal Shahih*, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2016, hlm. 2.

itu, integrasi antara kebudayaan dan Islam tidak bisa dipisahkan. Islam sebagai rahmat sedangkan budaya adalah identitas. Keduanya harus dipertahankan sebagai khasanah keislaman khususnya di wilayah Nusantara. Akulturasi dari agama dan budaya inilah yang menghasilkan Islam Nusantara.

Istilah Islam Nusantara sendiri secara resmi diperkenalkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama pada tahun 2015 dan menjadi perbincangan oleh banyak pihak. Islam Nusantara bukanlah agama baru. Islam Nusantara adalah Islam yang khas. Sebab, Islam Nusantara adalah Islam yang secara substansi sebagaimana yang ada di negara Arab yang telah mengalami sebuah proses dialektika aktif antara agama yang memiliki nilai moral dan universal dengan budaya dan tradisi masyarakat Indonesia tersebutlah membentuk Islam yang identik dengan Indonesia yang sekarang ini kita sebut dengan Islam Nusantara.² Dengan demikian dapat dipahami bahwa Islam Nusantara merupakan paham yang mengkolaborasikan antara budaya atau kearifan lokal yang berkembang di masyarakat dengan ajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadis.

Setelah kita paham mengenai Islam Nusantara, maka selanjutnya yang tidak kalah penting adalah apa yang harus dipertahankan dan apa yang harus didekonstruksikan sehingga akan dimengerti eksistensi bangsa Indonesia. Islam Nusantara memiliki ruh atau spirit yang dalam. Beberapa ruh atau spirit yang dalam yang positif itu harus dipertahankan dan harus dijaga sebaik mungkin. Di antara ruh atau spirit tersebut terdapat dalam pandangan yaitu: Toleransi dalam keanekaragaman, apresiasi dan penghargaan terhadap tradisi yang baik, elastis dalam membaca teks keagamaan, dan cara menyikapi berbagai problem yang berkembang di masyarakat. Ruh atau spirit tersebut juga dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi semua umat islam.

Menurut KH. Said Aqil Siraj (ketua PBNU) beliau mengatakan bahwa paham Islam Nusantara mempunyai kedudukan yang sangat penting

² Alma'rif, Islam Nusantara: Studi Epistemologis dan Kritis, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 2, Desember 2015, hlm. 24-25.

untuk menangkal gerakan Wahabi dan Arabisasi.³ Gerakan tersebut berupaya untuk mengubah tatanan negara Indonesia menjadi negara Islam yang Arabisasi. Mereka tidak mau tahu dengan akibat dari yang mereka lakukan salah satunya adalah terpecah belahnya bangsa Indonesia karena yang diinginkan hanyalah menjadikan struktur atau tatanan negara Indonesia menjadi Negara Islam yang mereka inginkan. Sebagai contoh terdapat sekelompok organisasi yang menentang Islam Nusantara yaitu Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) yang merupakan organisasi anti kebangsaan dan ingin mengubah Negara Indonesia menjadi Negara khilafah. Dengan melihat permasalahan tersebut, maka Islam Nusantara berperan penting untuk memperkokoh Ukhuwah Islamiyah bangsa Indonesia.

Ukhuwah Islamiyah merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi kehidupan manusia. Ukhuwah Islamiyah juga menjadi salah satu ukuran keimanan yang sejati bagi umat muslim. Hal ini dapat dibuktikan ketika Rasulullah SAW hijrah ke Madinah yang dilakukan pertama kali adalah mempersaudarakan sahabat dari kota Makkah dengan sahabat yang berada di kota Madinah.

Ukhuwah dalam Islam erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah-perintah agama dengan ikhlas dan termotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan sesama muslim adalah modal yang sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan tatanan kehidupan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang. Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan yang kuat yang timbul dari adanya persamaan akidah dan keimanan.⁴

Dalam Perspektif Strukturalisme, Ukhuwah Islamiyah merupakan sistem sosial yang terbangun dari sejumlah unsur yang saling berkaitan secara fungsional. Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana, tidak semata-mata menggambarkan kenyataan adanya persekutuan antar sesama manusia tetapi juga sekaligus mencerminkan

³ Tempo Publishing, *Wajah Islam Nusantara*, (Jakarta: Tempo Publishing, 2020), hlm. 14.

⁴ Jakaria Umro, Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah di Sekolah, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 4, No. 1, April 2019, hlm. 7-8.

ekspresi ketuhanan secara transendental.⁵ Ukhuwah Islamiyah juga dapat diartikan sebagai usaha untuk membangun persaudaraan dengan sesama umat muslim. Pentingnya menjaga dan memelihara Ukhuwah Islamiyah bersumber dari Firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

yang artinya “Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”.⁶

Ukhuwah juga sering diartikan sebagai sebuah bentuk atau hubungan persaudaraan antara satu orang dengan orang lainnya. Berkaitan dengan Ukhuwah Islamiyah, Al-Qur’an memperkenalkan beberapa macam persaudaraan yaitu Ukhuwah ‘Ubudiyyah (persaudaraan seluruh makhluk), Ukhuwah Insaniyah (persaudaraan seluruh umat manusia), Ukhuwah Wathaniyah (persaudaraan kebangsaan), dan Ukhuwah fi Din al-Islam (persaudaraan sesama umat muslim).⁷

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan suatu perguruan tinggi yang di dalamnya terdapat mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam dengan latar belakang yang beragam. Dengan adanya latar belakang yang berbeda tersebut sudah seharusnya mahasiswa bisa mengaplikasikan untuk memperkuat Ukhuwah Islamiyah dari hasil pemahamannya mengenai Islam Nusantara. Dari uraian tersebut melatarbelakangi penulis untuk membahas lebih lanjut mengenai “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021”.

⁵ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: Mizan Mizania, 2015), hlm, 45-49.

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 744.

⁷ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan Pustaka, 1996), hlm. 643.

B. Fokus Kajian

Fokus kajian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan pada “Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021”. Adapun tempat penelitian yaitu di IAIN Purwokerto.

C. Definisi Konseptual

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian yang penulis susun, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah judul dalam penelitian sebagai berikut :

1. Islam Nusantara

Islam Nusantara adalah ajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW yang diikuti oleh penduduk asli Nusantara atau orang yang tinggal di dalamnya.⁸

2. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalankan dengan rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Dalam Pengertian lain menjelaskan bahwa Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam al-Qur'an dan al-Hadits.⁹

3. Mahasiswa

Mahasiswa merupakan sebutan bagi seseorang yang sedang menempuh studi (pendidikan) di suatu perguruan tinggi baik Sekolah Tinggi, Institut, maupun Universitas.

⁸ Taufik Bilfagih, Islam Nusantara: Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global, *Jurnal Aqlam*, Vol. 2, No. 1, Desember 2016, hlm. 55.

⁹ Cecep Sudirman Anshori, Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Profesional, *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, Vol. 14, No. 1, 2016.

4. IAIN Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan suatu perguruan tinggi keagamaan Islam dan berada di wilayah Purwokerto tepatnya di Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Agar kajian dan pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat menghasilkan data dan informasi yang baik, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep Islam Nusantara yang berkembang pada masa sekarang?
2. Bagaimana Konsep Ukhuwah Islamiyah yang berkembang pada masa sekarang?
3. Bagaimana Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan konsep Islam Nusantara yang berkembang pada masa sekarang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan konsep Ukhuwah Islamiyah yang berkembang pada masa sekarang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan serta diharapkan penelitian ini bermanfaat dan

menjadi bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan orang lain.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan. Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama sebagai bahan rujukan dan referensi penelitian yang sejenis.
- 2) Memberikan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa IAIN Purwokerto

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis paparkan mengenai laporan-laporan hasil penelitian yang telah ada. Penelaahan ini penulis lakukan untuk menghindari adanya kesamaan-kesamaan atau duplikasi terhadap hasil penelitian yang telah ada. Adapun laporan hasil penelitian yang telah penulis temukan antara lain :

1. Skripsi karya Edi Wahyudi mahasiswa Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (IAI BBC) yang berjudul “Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Yang Diajarkan Di MA Dar Al-Qur'an Tegalgubug Lor Arjawinangun Cirebon” Tahun 2018. Hasil penelitian ini yaitu bahwa gagasan Islam Nusantara bukan hanya relevan untuk masa sekarang ini tetapi masih diperlukan untuk masa yang akan datang karena dalam konteks pembangunan bangsa hal-hal yang bersifat persatuan dan kebersamaan sudah menjadi keharusan yang harus diperjuangkan terus menerus. Dalam hasil penelitian ini, persatuan dan kebersamaan diwujudkan dalam trilogi prinsip persaudaraan yaitu persaudaraan sesama muslim (ukhuwah Islamiyah), persaudaraan sesama bangsa (ukhuwah wathoniyah), dan persaudaraan sesama manusia (ukhuwah basyariyah).

Ketiga ukhuwah tersebut tidak dapat dipisahkan karena merupakan hal pembentuk jatidiri masyarakat Indonesia yang multikultural. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pemahaman Islam nusantara dalam memperkokoh ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaannya terdapat dalam objek penelitian yaitu penelitian ini meneliti tentang pembelajaran yang diajarkan di Madrasah Aliyah (MA) Dar Al-Qur'an Cirebon.

2. Skripsi karya Putri Ayu Wulandari mahasiswa IAIN Metro yang berjudul "Peran Remaja Masjid Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah Melalui Seni Rebana Di Masjid Al-Muttaqin Kedaton Induk Lampung Timur" Tahun ajaran 2018. Hasil penelitian ini adalah remaja masjid berperan aktif dalam menjalin ukhuwah Islamiyah melalui seni rebana, tidak hanya untuk sesama anggota tetapi juga untuk masyarakat dan kelompok remaja masjid lainnya. Hal itu dapat dilihat ketika diadakannya sejumlah kegiatan seperti seni rebana, sholawatan, dan kegiatan lainnya. kegiatan tersebut faktanya mampu menumbuhkan kebersamaan, persatuan, dan toleransi yang menjadi penyebab terwujudnya ukhuwah Islamiyah. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti tentang peran remaja masjid dalam menjalin ukhuwah melalui seni rebana.
3. Skripsi karya Khayun Agung Nur Rohman mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang berjudul "Strategi Penyiaran Islam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah (Studi Kasus Pada Majelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung)" tahun ajaran 2018. Hasil dari penelitian ini adalah strategi penyiaran Islam yang digunakan Mmajelis Tabligh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Lampung dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah yaitu dengan memanfaatkan media sosial, majalah, bulletin dan masih banyak yang lainnya. Pemanfaatan media yang terus mengalami kemajuan tentunya diiringi dengan kualitas pemateri, pesan yang disampaikan, dan gaya bahasa yang sesuai. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang

strategi atau upaya untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang strategi penyiaran Islam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di majlis tabligh Muhammadiyah.

4. Jurnal karya Nasrullah dari Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab Darul Pamekasan yang berjudul “Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam dan Kearifan Lokal Budaya Madura”. Hasil dari jurnal ini adalah Madura memiliki kekhususan kultural antara lain pada ketaatan, ketundukan, dan kepasrahan mereka secara hierarkis kepada empat tokoh utama yaitu Ayah, Ibu, Guru, dan Pemimpin Pemerintahan dalam berkehidupan terlebih dalam praksis keberagamaan. Islam Madura merupakan salah satu jenis Islam kultural yang terdapat di Indonesia setelah terjadinya dialektika antara Islam dan budaya Madura. Proses dialektika tersebut menghasilkan Islam Madura yang unik, khas, dan esotorik dengan ragamnya tradisi Madura yang sudah disisipi nilai-nilai Islam. Contoh dari tradisi di Madura yang telah melegenda seperti tradisi Corak, tradisi Roket Tase’, dan tradisi Samman. Tradisi Madura yang sudah disisipi nilai-nilai Islam tersebut terpelihara kelestariannya sampai saat ini. Persamaan dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas mengenai Islam Nusantara. Sedangkan perbedaannya yaitu jurnal ini membahas mengenai analisis relasi Islam dan kearifan lokal budaya Madura.
5. Jurnal Karya Ahmad Khoirul Mustamir Program Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri dengan judul “Islam Nusantara: Strategi Perjuangan “Keumatan” Nahdlatul Ulama”. Hasil dari jurnal ini adalah Islam Nusantara bukanlah suatu bentuk pemisah ataupun sebuah gerakan untuk mengubah doktrin Islam. Islam Nusantara hanya ingin mencari cara bagaimana melabuhkan Islam dalam konteks budaya masyarakat yang beragam dan menampilkan wajah Islam yang ramah. Kemampuan dakwah Islam Untuk beradaptasi dengan budaya setempat memudahkan dakwah Islam untuk masuk ke dalam lapisan paling bawah dari masyarakat. Islam sebagai agama yang menyebar ke seluruh penjuru dunia tampil secara kreatif berdialog dengan masyarakat lokal,

berada dalam posisi yang menerima tradisi masyarakat sekaligus memodifikasinya menjadi budaya baru yang dapat diterima oleh masyarakat lokal dan masih berada di jalur Islam. Persamaan dengan jurnal ini yaitu sama-sama membahas mengenai Islam Nusantara. Kemudian perbedaannya jurnal ini membahas tentang strategi perjuangan keumatan yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi, dan penutup.

Bab I : merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II : merupakan bab yang membahas tentang kajian teoritis Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021.

Bab III : merupakan bab yang memaparkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021.

Bab IV : merupakan bab yang memaparkan pembahasan hasil penelitian tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Islam Nusantara Pada Mahasiswa PAI IAIN Purwokerto Tahun Akademik 2020-2021.

Bab V : merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Islam Nusantara

Islam Nusantara merupakan sebuah konsep mengenai identitas keislaman Indonesia yang merupakan hasil rancangan yang kemudian diusung oleh Nahdlatul Ulama pada tahun 2015. Konsep Islam Nusantara yang dirancang oleh Nahdlatul Ulama tidak serta merta terlepas dari ajaran ulama-ulama terdahulu maupun ajaran yang diajarkan oleh walisongo. KH Said Aqil Siradj juga menambahkan Islam Nusantara memiliki karakter Islam yang ramah, anti radikal, inklusif dan toleran.¹⁰ Dengan adanya karakter tersebut dapat menjelaskan bahwa ciri khas dalam konsep dakwah Nahdlatul Ulama yaitu untuk menjadikan Islam yang memberikan kedamaian dan ketenangan.

Konsep Islam Nusantara merupakan konsep yang tidak hanya memindahkan ajaran Islam yang berkembang di Timur Tengah melainkan adanya proses perpaduan dengan budaya dan kearifan lokal yang berkembang di wilayah Nusantara. Gagasan mengenai Islam Nusantara masih membutuhkan pematangan dalam rangka penyempurnaannya. Segala macam ide, gagasan, dan masukan dalam proses pengembangan Islam Nusantara dapat menjadikan pemahaman yang berharga.

Islam Nusantara adalah Islam yang memiliki karakter dan bercorak Nusantara yang mengakomodasi tradisi-tradisi dan alam pikiran orang Nusantara dengan tetap berangkat dari titik pijak Islam. Karenanya, ada satu titik pijak dari Islam yang memiliki titik pijak dari Islam yang memiliki kesamaan di mana-mana dan dapat dicari kesamaannya di manapun. Akan tetapi juga ada terdapat hal-hal yang mungkin hanya dapat ditemukan di wilayah Nusantara sehingga menjadi bagian dari khazanah yang dikembangkan oleh Islam Nusantara¹¹

¹⁰ M. Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara*, (Tangerang, Ciputat School, 2016), hlm. 18.

¹¹ Nur Khalik Ridwan, dkk, *Gerakan Kultural Islam Nusantara*, (Yogyakarta, Jamaah Nahdliyin Mataram (JNM), 2015), hlm. 4.

Tradisi-tradisi di Nusantara yang sudah mengakar kuat saat Islam masuk ke Indonesia sudah direspon oleh ulama penyebar Islam ke Nusantara dalam tiga kerangka yaitu Tahmil (mengadopsi budaya dan tradisi Indonesia yang tidak bertentangan dengan spirit Islam, Tahrim (menghilangkan budaya dan tradisi yang tidak sesuai dengan spirit Islam, dan Taghyir (merekonstruksi budaya dan tradisi menjadi simbol-simbol yang bermakna untuk mengesakan Tuhan. Saat Islam telah masuk ke Indonesia dan sudah melewati tiga proses tersebut, maka itulah yang disebut Islam Nusantara.¹²

Pada periode Wali Songo muncul sebuah fenomena yaitu “Sintesis Mistik” yang merupakan islamisasi yang mengandung arti berkolaborasi dengan kepercayaan dan budaya lokal yang setelahnya terdapat “Neo-Sufisme” yang berorientasi islamisasinya lebih mengarah kepada syariat. Islam Nusantara merupakan Islam yang mampu menampilkan keragaman melalui relasinya dengan kearifan lokal, karena kita tahu bahwasanya Nusantara sangat beragam baik dari warisan sejarah maupun pengaruh geografis dan kawasan. Batasan di sini adalah syariat Islam.¹³

Terdapat beberapa karakteristik dasar tentang jaringan ulama dalam proses islamisasi di Nusantara. Diantaranya bahwa jaringan ulama yang berpusat di Haramain-dengan fokus utama dua Masjid Agung di Makkah dan Madinah, sejak akhir abad ke 15 hingga abad ke 16 dan abad ke 17 menyebar ke berbagai wilayah dunia Islam, khususnya kawasan samudera Hindia, yang mencakup Afrika Utara dan Timur, Arabia Selatan dan Timur, anak Benua India, dan Nusantara. Peran ulama dan murid yang terlibat dalam jaringan ulama itu tidak ragu lagi memainkan peran penting dan krusial dalam pembaruan wacana dan praksis keislaman pada tingkat lokal. Keterlibatan ulama dikawasan Samudera Hindia umumnya mengambil dua bentuk. *Pertama*, melalui kedatangan atau migrasi mereka ke kota Makkah dan Madinah (Haramain). *Kedua*, bagi mereka yang merasa telah memiliki

¹² Alma’rif, Islam Nusantara: Studi Epistemologis dan Kritis, *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 15, No. 2, Desember 2015, hlm. 8.

¹³ M. Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara*, (Tangerang, Ciputat School, 2016), hlm. 65.

pengetahuan yang memadai pulang kembali ke tempat asalnya di berbagai tempat di kawasan samudera Hindia seraya mengajar dan membentuk jaringan ulama dan murid di daerah masing-masing. Sehingga menghasilkan komunitas intelektual internasional yang saling menjalin. Hubungan di antara mereka melalui lembaga pendidikan keagamaan seperti masjid, madrasah, dan ribath.¹⁴

Karakter Islam Nusantara tidaklah berlebihan jika dapat menjadi pedoman berpikir dan bertindak untuk memahami ajaran Islam saat ini, sehingga terhindar dari pemikiran dan tindakan radikal yang berujung pada kekerasan fisik, dan kerusakan alam.

Muslim Nusantara memiliki ciri-ciri antara lain:

- a. Kecenderungan untuk mengutamakan loyalitas kepada kelompoknya sendiri sangat kuat.
- b. Adanya keterlibatan pribadi (*involvement*) dan penghayatan yang begitu kental dan pekat kepada ajaran-ajaran teologi yang diyakini kebenarannya.
- c. Mengungkapkan perasaan dan pemikiran dengan menggunakan bahasa pelaku.

Menyatukan ketiga ciri tersebut ke diri sendiri atau kelompok santri memberi andil cukup besar bagi terciptanya komunitas teologi yang cenderung bersifat eksklusif, emosional, dan kaku. Ketiga ciri ini juga mendorong para penganutnya untuk mendahulukan *Truth Claim* daripada dialog yang jujur dan argumentatif.¹⁵ Dengan demikian tidak ada kontradiksi antara term Islam Rahmatan Lil ‘Alamin dengan Islam Nusantara, sebab pada akhirnya akhir dari konsep dan gerakan Islam Nusantara adalah pengaktualan ajaran Islam yang damai, toleran, santun, dan berkarakter itu bagi semesta. Pemaknaan yang terakhir ini tujuan

¹⁴ M. Isom Yusqi, dkk, *Mengenal Konsep Islam Nusantara*, (Jakarta, Pustaka STAINU, 2015), hlm. 6-8.

¹⁵ M. Isom Yusqi, dkk, *Mengenal Konsep Islam Nusantara*, hlm. 131.

sekaligus hasil akhir yang diinginkan dan diwujudkan dari wacana Islam Nusantara.¹⁶

B. Ajaran Islam Nusantara

Setiap umat muslim yang taat sudah semestinya sangat ingin mengamalkan ajaran Islam yang sempurna yaitu yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadis. Maka siapapun umat muslim yang berpegang teguh terhadap keduanya, niscaya akan berada di jalan yang benar. Selain itu, umat Islam tetap diwajibkan belajar kepada para ahli ilmu agama Islam yaitu ulama. Hal tersebut harus dilaksanakan oleh umat muslim supaya terhindar dari pemahaman agama yang kurang tepat.

Pada awalnya, jalan dakwah Islam menekankan pada aspek kontinuitas antara ajaran Islam dengan budaya lokal. Bukannya melakukan perubahan terhadap budaya lokal, periode ini ternyata malah mengadopsi dan mengafirmasi budaya lokal dalam sistem ajaran. Hal tersebut didukung dengan ajaran keislaman zaman itu yang sangat lentur, lebih pada aspek substansi dan jiwa keislaman, serta paham tasawwuf yang dirasa sesuai dengan kepercayaan lokal yang panteistik.¹⁷

Kemunculan Islam radikal dan Islam liberal di Indonesia menarik untuk dicermati. Islam radikal bersumber dari fundamentalisme Timur Tengah dan Afganistan yang memiliki kecenderungan untuk kembali kepada teks dan mengabaikan konteks dalam menafsirkan ajaran agama. Sedangkan Islam liberal berasal dari budaya barat dan tradisi kritis Bible yang lebih bersentuhan dengan gerakan-gerakan pemikiran yang bercorak kontekstual dan cenderung bebas dalam menafsirkan teks suci agama. Ajaran Islam Nusantara lebih mengedepankan keseimbangan antara keduanya karena dapat dengan mudah berhadapan langsung dengan tradisi lokal yang sangat kaya.¹⁸

¹⁶ M. Isom Yusqi, dkk, *Mengenal Konsep Islam Nusantara*, (Jakarta, Pustaka STAINU, 2015), hlm. 5.

¹⁷ M. Guntur Romli, *Islam Kita Islam Nusantara*, (Tangerang, Ciputat School, 2016), hlm. 65.

¹⁸ M. Isom Yusqi, dkk, *Mengenal Konsep Islam Nusantara*, hlm. 155.

Metode dan sikap yang dirumuskan oleh para pendakwah Islam khususnya Wali Songo yaitu arif, bijak, dan jitu. Dari ayat al-Qur'an serta hadis Nabi kemudian diaktualisasikan menjadi ajaran Islam Nusantara yang khas dan membumi yang dikenal dengan ajaran *Tepo Seliro* yang dibangun atas dasar empat prinsip ajaran Islam yaitu *at-tawasuth* (moderat), *at-Tawazun* (seimbang), *al-I'tidal* (adil), dan *at-Tasamuh* (toleran).¹⁹ Menurut KH. Said Aqil Siradj, Ahlussunnah Wal Jama'ah adalah orang-orang yang memiliki mekanisme berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek tersebut.

a. At-Tawasuth (Moderat)

Tawasuth berasal dari kata *washatan* yang berarti pertengahan. Tawasuth juga dapat diartikan sebagai sebuah sikap tengah atau moderat yang tidak condong ke kanan ataupun ke kiri.²⁰ Dalam konteks berbangsa dan bernegara dan dalam bidang lain, pemikiran moderat ini sangat penting menjadikan semangat untuk bisa mengatasi berbagai kepentingan yang dapat mengakibatkan perselisihan dan kemudian berikhtiar untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Ajaran ini didasarkan pada Firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Artinya: “Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”²¹

Ayat tersebut menjadi dasar atau landasan utama bagi penerapan sikap moderat dalam runtutan ajaran Islam Nusantara. Moderatisme adalah cara sekaligus sikap yang dipraktikkan oleh Rasulullah Saw

¹⁹ Ahmad Shiddiq, *Khittah Nahdliyah*, (Surabaya: Balai Buku, 1979), hlm. 40-44.

²⁰ Nur Cholid, *Pendidikan Ke-NU-an*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 73.

²¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 27.

dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam permasalahan ritual keagamaan.²² Sikap moderat ini harus terus dipraktikkan oleh generasi awal Islam sebagai identitas utama umat.

Menurut M. Nur Hasan dalam bukunya yang berjudul *Ijtihad Politik NU*, berpendapat bahwa ajaran *tawasuth* (moderat) lebih mengorientasikan sikap, perilaku, dan sifat manusia ataupun masyarakat selalu dalam porsi yang sesuai. Penempatan prinsip ajaran tersebut diletakan pada semua segi baik sosial, budaya, kemasyarakatan, dan bahkan politik.

b. At-Tawazun

Tawazun menurut bahasa adalah keseimbangan atau seimbang, sedangkan menurut istilah merupakan suatu sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang dalam menghadapi suatu permasalahan.²³ *Tawazun* juga dapat diartikan sebagai seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil ‘aqli (dalil yang bersumber dari akal pikiran rasional) dan dalil naqli (dalil yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadits).²⁴ Prinsip ajaran ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam QS. Al-Hadid ayat 25:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ
لِيُقِوَمَ النَّاسَ بِالْقِسْطِ

Artinya: “*Sungguh Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami turunkan bersama mereka Kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil.*”²⁵

Salah satu metode dakwah yang menggunakan prinsip ajaran tawazun ini adalah Sunan Kalijaga. Beliau menggunakan pendekatan yang persuasif dan arif dengan menggunakan mekanisme penafsiran

²² M. Isom Yusqi, dkk, *Mengenal Konsep Islam Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU, 2015), hlm. 160.

²³ Nur Cholid, *Pendidikan Ke-NU-an*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 92.

²⁴ Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS), *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*, (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2020), hlm. 118.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 789.

yang seimbang antara dalil naqli dan dalil ali. Salah satu metode dakwah yang paling berhasil yaitu melalui wayang yang sarat dengan nuansa keislaman. Metode dakwah yang arif dan bijak ini dilandaskan pada pemahaman keagamaan yang seimbang antara penggunaan dalil naqli dan dalil aqli yang pada akhirnya menghasilkan penafsiran yang cerdas dan sesuai dengan perkembangan zaman.²⁶

c. Al-I'tidal

Al-I'tidal memiliki arti tegak lurus, tidak condong ke kanan maupun ke kiri. Jadi, Al-I'tidal merupakan perilaku yang tidak condong ke kanan taua ke kiri serta dapat berperilaku adil, tidak berpihak kecuali pada yang benar maka itu harus dibela.²⁷ Adil berarti meletakkan sesuatu sesuai tempatnya dan sesuai porsinya atau dengan kata lain yaitu memberikan hak kepada seseorang tanpa mengubah sedikitpun apa yang menjadi haknya. Ajaran ini didasarkan pada firman Allah Swt yang terdapat dalam QS. Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰٓ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”²⁸

Secara umum, ayat tersebut membahas tentang tata cara berinteraksi dengan sesama manusia tanpa melihat latar belakang dan status sosialnya. Kebenaran dan keadilan harus tetap ditegakkan secara

²⁶ M. Isom Yusqi, dkk, *Mengenal Konsep Islam Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU, 2015), hlm. 164-165.

²⁷ Nur Cholid, *Pendidikan Ke-NU-an*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 84.

²⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 144.

tegas dan serius. Penegakan kebenaran dan keadilan di tengah masyarakat akan menciptakan keamanan, ketenangan, dan ketenteraman. Oleh karena itu, kebenaran dan keadilan tidak boleh dinodai oleh rasa kebencian atau kecintaan, baju organisasi, perbedaan status ekonomi, sosial, dan politik, atau latarbelakang suku, ras, dan agama.²⁹

Kaitannya dengan penegakan kebenaran dan keadilan ini, Sunan Drajat mengajarkan empat hal penting yaitu

- a. *Menehono teken marang wong wuto* (Berilah tongkat kepada orang buta)
- b. *Menehono mangan marang wong kan luwe* (Berilah makan kepada orang yang kelaparan)
- c. *Menehono busono marang wong kang wudo* (Berilah pakaian kepada orang yang telanjang)
- d. *Menehono ngiyub marang wong kang kudanan* (Berilah tempat berteduh kepada orang yang kehujanan).³⁰

Dengan adanya penjelasan mengenai makna dari ajaran *al-I'tidal* tersebut, maka sudah sangat sesuai jika para wali khususnya Sunan Drajat menjadikan ajaran *al-i'tidal* masuk dalam kategori ajaran Islam Nusantara.

d. At-Tasamuh

Dalam Islam istilah toleransi dikenal dengan istilah *tasamuh* yang memiliki arti *tasahul* yang berarti kemudahan. Artinya Islam memberikan kemudahan bagi siapa saja dalam menjalankan apa saja yang seseorang yakini yang sesuai dengan ajaran masing-masing tanpa suatu tekanan dan sama sekali tidak mengusik kepercayaan seseorang. Dengan demikian, toleransi dapat diartikan sebagai sikap lapang dada terhadap prinsip, pendirian, dan kepercayaan orang lain.³¹ Ajaran

²⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, (Kairo: Dar Ihya' at-Turats, 2000), hlm. 105

³⁰ Ahmad Amiq, *Sejarah dan Ajaran Luhur Sunan Drajat*, (Surabaya: Pena Press, 2008), hlm. 41.

³¹ Nur Cholid, *Pendidikan Ke-NU-an*, (Semarang: CV Presisi Cipta Media, 2015), hlm. 85.

mengenai *tasamuh* (toleransi) ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam QS. Yunus ayat 41:

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلكُمْ عَمَلُكُمْ أَأَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan akupun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan.”³²

Pemahaman mengenai *tasamuh* (toleransi) tersebut tidak dapat berdiri dengan sendirinya. Toleransi sangat erat kaitannya dengan sunnatullah yang di dalamnya terkandung adanya keragaman, kemajemukan, dan pluralitas makhluknya.³³ Pluralitas ini merupakan sebab utama dari timbulnya sikap toleransi. Pluralitas terdapat dalam semua bidang kehidupan yang mana manusia harus bersikap bijak dalam menyikapinya.

Islam sangat tegas mengajarkan umatnya untuk selalu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Rasulullah Saw telah memberikan teladan yang sangat baik dalam hal ini. Beliau adalah seorang pemimpin yang bijak dan selalu menerapkan keadilan. Fakta sejarah antara lain tertulis dalam Piagam Madinah yang menunjukkan toleransi yang luar biasa dari umat muslim terhadap nonmuslim.³⁴

Prinsip ajaran *tasamuh* (toleransi) juga dipraktekan oleh pendakwah Islam di wilayah Nusantara yaitu Sunan Kudus. Salah satu ajaran yang paling terkenal adalah larangan menyembelih sapi yang bertujuan untuk penghormatan kepada umat Hindu. Ajaran lainnya tergambar dari perkataan;

³² Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 286.

³³ Isom Yusqi, dkk, *Mengenal Konsep Islam Nusantara*, (Jakarta: Pustaka STAINU, 2015), hlm. 170.

³⁴ Ali Masykur Musa, *Membumikan Islam Nusantara*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014), hlm. 52.

- a. *Yen sira landep aja natoni* (apabila perkataan anda tajam jangan untuk menyakiti)
- b. *Yen sira banter aja nglancang* (apabila anda cepat jangan saling mendahului)
- c. *Yen sira mandi aja mateni* (apabila anda memiliki kesaktian janganlah untuk membunuh).³⁵

C. Konsep Ukhuwah Islamiyah

Secara bahasa ukhuwah Islamiyah memiliki arti persaudaraan Islam. Sedangkan menurut istilah, ukhuwah Islamiyah diartikan sebagai kekuatan iman dan spiritual yang diberikan oleh Allah Swt. kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang dapat menimbulkan rasa kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan saling percaya terhadap saudara seiman. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ukhuwah diartikan sebagai orang yang memiliki hubungan keluarga, segolongan, sepaham, seagama, dan sederajat.³⁶ Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah bisa diartikan dengan ukhuwah yang berpedoman kepada nilai atau ajaran agama Islam. Jadi persaudaraan tersebut dapat dilaksanakan dengan siapapun, kapanpun, dan dimana pun yang pada intinya sesuai dengan ajaran Islam.

Ukhuwah pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal. Adanya persamaan dari satu keturunan, maka dua orang yang berbeda disebut bersaudara, juga sebab ada persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan. Seorang sosiolog mengungkapkan bahwa suatu masyarakat tidak dapat mempertahankan dirinya sebagai suatu kesatuan apabila anggotanya tidak memiliki nilai-nilai yang sama. Ini berarti suatu masyarakat membutuhkan ukhuwah, suatu integrasi yang dilandasi nilai-nilai bersama.³⁷

Menurut Quraish Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an” berpendapat bahwasanya penyebab munculnya rasa persaudaraan dalam

³⁵ Nur Said, *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*, (Kudus: Brillian Media Utama, 2010), hlm. 35.

³⁶ Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, (Tangerang: Makmood Publishing, 2020) hlm. 8.

³⁷ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: Mizan Mizania, 2015), hlm. 21-24.

artian luas atau sempit yaitu persamaan. Semakin banyak persamaan maka semakin kuat juga persaudaraan. Persaudaraan yang dilandasi rasa dan cinta merupakan penyebab yang sangat dominan yang melandasi lahirnya persaudaraan yang hakiki.³⁸

Menganggap orang lain sebagai saudara ternyata tidak sekedar ekspresi pragmatis dalam kehidupan. Tidak sekedar siasat agar dalam kesulitan menjalani kehidupan, ada orang lain yang bisa membantu kita dengan tulus, tetapi lebih dari itu menunjukkan kualitas keimanan. Kaitan dua hal ini, iman dan ukhuwah menyajikan suatu jalinan yang menarik seperti halnya simbiosis mutualisme ada iman karena ada ukhuwah, ada ukhuwah karena ada iman. Keimanan bisa dikatakan sebagai turunan dari konsep Tauhidullah, sementara ukhuwah berkaitan dengan Tauhid Ummah.³⁹

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصَدَّبْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

Artinya: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”⁴⁰ (QS. Ali Imran:103)

³⁸ Kisman, Pluralisme Agama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an), *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, hlm. 14.

³⁹ Miftah Faridl, *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: Mizan Mizania, 2015), hlm. 24-25.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 79.

Ukhuwah Islamiyah sesungguhnya juga tidak terpisahkan dari takwa. Takwa tidak akan sempurna tanpa ukhuwah dan ukhuwah pun tidak akan bermakna tanpa diladasi ketakwaan. Apabila ukhuwah lepas dari kendali iman dan takwa, maka yang menjadi perekatnya adalah kepentingan pribadi, kelompok, kesukuan maupun hal-hal yang bersifat material yang sesungguhnya bersifat semu dan sementara.⁴¹

Ukhuwah Islamiyah merupakan hal yang sangat penting dan sangat mendasar bagi berlangsungnya kehidupan manusia yang juga sebagai salah satu alat untuk mengukur keimanan sejati bagi umat Islam. Dalam menjalin persaudaraan antar sesama umat Islam harus didasari dengan iman dan akidah. Menjaga persaudaraan antar umat Islam merupakan salah satu anugerah atau nikmat yang sangat besar yang datangnya dari Allah Swt. Hal ini juga diimplementasikan oleh Rasulullah Saw. ketika hijrah ke Madinah kemudian yang pertama kali dilakukan adalah *Al-Muakhah* yaitu mempersaudarakan kaum Muhajirin dan Anshar.⁴²

Dari berbagai paparan di atas, maka yang dapat dijadikan sebagai prinsip mengenai ukhuwah Islamiyah adalah sebagai saudara seiman harus bisa saling menghormati, menyayangi, dan menghilangkan berbagai hal yang sekiranya dapat menimbulkan rusaknya ukhuwah Islamiyah. Jadi buanglah jauh-jauh penyakit yang dapat menimbulkan rusaknya persaudaraan umat Islam. Dengan demikian, kita sebagai umat Islam dapat membangun serta menjaga ukhuwah islamiyah secara sempurna sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan kita kepada Allah Swt.

D. Bentuk Ukhuwah Islamiyah

Terdapat beberapa macam persaudaraan yang diajarkan oleh agama Islam. Perbedaan suku, bangsa, bahasa, dan agama tidak menjadikan hambatan bagi umat Islam untuk selalu menerapkan ukhuwah Islamiyah. Berkaitan dengan pembahasan mengenai ukhuwah Islamiyah, di dalam Al-

⁴¹ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 153.

⁴² Mila Amalia, *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*, (Tangerang: Makmood Publishing, 2020) hlm. 13.

Qur'an terdapat empat macam ukhuwah Islamiyah (persaudaraan), diantaranya sebagai berikut:⁴³

1. Ukhuwah Fii Al-Ubudiyyah

Ukhuwah Fii Al-Ubudiyyah mempunyai arti seluruh makhluk adalah bersaudara, yang berarti memiliki kesamaan. Persamaan ini antara lain dalam ciptaan dan ketundukan kepada Allah Swt. dan kesamaan proses penyembahan hanya saja caranya yang berbeda. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an QS. Al-An'am ayat 38 yang berbunyi:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ ۗ
 ۗ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

Artinya: *“Dan tidak ada seekor binatangpun yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan semuanya merupakan umat-umat (juga) seperti kamu. Tidak ada sesuatupun yang kami luputkan dalam Kitab, kemudian kepada Tuhan mereka dikumpulkan.”*⁴⁴

Jadi, ukhuwah fii al-ubudiyyah merupakan suatu jalinan ukhuwah terhadap seluruh ciptaan Allah Swt. yang terdapat di bumi, bukan hanya manusia saja, melainkan terhadap makhluk Allah Swt. yang lainnya seperti hewan dan tumbuhan, baik yang bernyawa maupun yang tidak. Kita semua adalah bersaudara.

2. Ukhuwah Fii Al-Insaniyyah

Ukhuwah Fii Al-Insaniyyah mempunyai arti yaitu keseluruhan umat manusia adalah bersaudara, dikarenakan mereka bersumber dari ayah dan ibu yang satu. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an QS. Al-Hujurat ayat 12 yang berbunyi:

⁴³ Alamsyah, Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur'an Dan Implementasi Pendidikan Islam, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2, No. 1, 2017), hlm. 8.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 177.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَِعْضُكُم بَِعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada diantara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Maha Penerima Taubat, Maha Penyayang.”⁴⁵

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwasanya salah satu jenis ukhuwah yaitu ukhuwah fii al-insaniyyah. Ukhuwah ini mengharuskan kepada seluruh hamba Allah Swt. agar dapat menjalin hubungan persaudaraan antar sesama umat mukmin dan dilarang untuk berburuk sangka, mencari keburukan orang lain, dan dilarang menggunjing. Dari sini bisa dipahami bahwa tata cara dalam persaudaraan ini yaitu menyangkut hal yang berkaitan dengan martabat manusia untuk mencapai kehidupan yang aman dan damai dengan tujuannya yaitu untuk memaksimalkan solidaritas sesama manusia tanpa membedakan bangsa, suku, agama, dan bahasa.

3. Ukhuwah Fii Al-Wathaniyah Wa Al-Nasab

Ukhuwah fii al-wathaniyah wa al-nasab memiliki arti persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan. sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur’an QS. Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 745.

*kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal-mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.*⁴⁶

Bentuk Ukhuwah ini berada pada lingkup persaudaraan yang hanya meliputi persaudaraan dalam satu keturunan sebangsa dan setanah air. Model ukhuwah ini mengkonsentrasikan kepada pemerintahan Islam. Namun setiap warga negara mempunyai hak untuk ikut berpartisipasi dalam mengembangkan negara. Implementasi yang cocok dengan bentuk ukhuwah ini yaitu toleransi. Dengan toleransi maka timbul interaksi atau hubungan timbal balik yang positif antar warga negara sehingga tetap bisa menjaga ukhuwah wathaniah.⁴⁷

4. Ukhuwah Fii Din Al-Islam

Ukhuwah fii din al-Islam mempunyai arti persaudaraan antar sesama umat muslim. Seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an QS. Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.*⁴⁸

Ukhuwah keagamaan sudah sangat jelas menjadi prioritas Rasul Saw. ketika pertama kali hijrah yaitu dengan mempertali saudarakan antara kaum Muhajirin dan Anshar. Mereka sama-sama beragama Islam dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian dapat

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, CV Al Waah, 2004), hlm. 745.

⁴⁷ Hamidah, Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan, *Jurnal Intizar*, Vol. 21, No. 2, 2015. hlm. 15.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 744.

ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya menumbuh kembangkan ukhuwah keagamaan adalah memantapkan kebersamaan dan persatuan sesama umat muslim berdasarkan persamaan agama. Oleh sebab itu, jenis ukhuwah ini tidak bisa dibatasi oleh garis wilayah dan kebangsaan. Sebab, seluruh umat muslim di seluruh dunia di manapun mereka berada merupakan saudara.⁴⁹

Berdasarkan pemaknaan di atas, bisa dipahami bahwasanya ukhuwah fii al-ubudiyah, ukhuwah fii al-insaniyyah, ukhuwah fii al-wathaniyah wa al-nasab, dan ukhuwah fii din al-islam memiliki peluang yang sama supaya menjadi Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah tidak hanya sekedar hubungan persaudaraan dengan umat Islam saja. Melainkan juga hubungan persaudaraan dengan setiap manusia walaupun beda kepercayaan (agama), asalkan tetap didasari dengan ajaran Islam seperti saling menghormati, menghargai dan saling mengingatkan satu sama lain.⁵⁰



IAIN PURWOKERTO

⁴⁹ Hamidah, Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan, Jurnal Intizar, Vol. 21, No. 2, 2015, hlm. 14.

⁵⁰ Hamidah, Al-Ukhuwah al-Ijtima'iyah wa al-Insaniyah, hlm. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan tergolong sebagai penelitian lapangan (*field research*) yakni jenis penelitian yang langsung dilakukan pada narasumber. Oleh sebab itu itu, obyek penelitiannya adalah berupa obyek di lapangan yang sekiranya dapat memberikan informasi tentang fokus penelitian. Dalam hal ini yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Purwokerto yang akan menjadi objek penelitian dengan difokuskan pada aktualisasi nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021.

Jenis penelitian dalam penyusunan penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat kualitatif/induktif, serta hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna ketimbang generalisasi.⁵¹ Penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan aktualisasi nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang menjadi pusat perhatian dan kemudian digambarkan sebagaimana faktanya.

⁵¹ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di IAIN Purwokerto terletak di Jl. Ahmad Yani No.40 A, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah aktualisasi dari nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang dituju untuk diharapkan didapatkannya informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu seseorang ataupun suatu pihak yang menjadi pusat dan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah mahasiswa PAI IAIN Purwokerto

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dalam penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang tepat, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Dengan triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan dari sumber yang sama. Metode-metodenya adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dapat lebih dipilih sebagai alat karena peneliti dapat melihat, mendengar, dan

merasakan informasi secara langsung.⁵² Observasi juga dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus pada gejala dalam suatu kejadian. Perhatian terfokus terhadap gejala dalam suatu kejadian dengan maksud untuk memahami, menafsirkan, dan mengungkapkan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya, serta menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya. Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimana aktualisasi nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021. Dalam hal penelitian ini yang menjadi objek observasi adalah mahasiswa PAI IAIN Purwokerto.

2. Teknik Wawancara

Metode wawancara merupakan metode suatu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan kegiatan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵³ Jadi dengan melakukan metode wawancara maka peneliti dapat mengetahui banyak hal secara lebih mendalam terkait keadaan yang sebenarnya. Metode ini nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktualisasi nilai-nilai Islam Nusantara pada mahasiswa PAI IAIN Purwokerto tahun akademik 2020-2021. Dalam hal penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa didapat dalam berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi mengenai dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari metode atau teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi

⁵² Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 110.

⁵³ M.Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Persada Media Grup, 2007), hlm. 116.

atau wawancara akan lebih kredibel kalau di dukung oleh foto-foto atau gambar-gambar.⁵⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga, organisasi, maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penilaian.⁵⁵ Metode ini akan digunakan untuk mendapatkan data-data otentik sebagai pelengkap dalam kegiatan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari serta menemukan pola, menemukan hal-hal yang penting serta apa yang telah dipelajari kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.⁵⁶ Dalam hal ini penulis menggunakan metode data kualitatif yaitu proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya pada orang lain.

Bogdan dan Biklen (1982: 145) mengartikan analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Analisis data pada penelitian kualitatif ini bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 240.

⁵⁵ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 255.

⁵⁶ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

⁵⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 400.

data yang diperoleh. Selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu kemudian disimpulkan sehingga menjadi data yang valid, mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah- langkah yang ditempuh yaitu sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Reduksi data memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi.⁵⁸ Dengan demikian dalam mereduksi data butuh proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, baru kemudian dapat mereduksi data dengan baik. Data yang telah direduksi oleh penulis kemudian dirangkum dan disatukan menjadi kata-kata yang sudah sistematis dan jelas, sehingga pembaca dapat memahami dan jelas maknanya. Data yang berbentuk dokumen tidak disajikan apa adanya tetapi disajikan menggunakan pilihan kata yang jelas.

2. *Display Data* (Penyajian data)

Display data merupakan proses menyajikan data setelah melewati proses reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus secara keseluruhan dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.⁵⁹ Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 247-249.

⁵⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 211.

Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa “yang paling sering digunakan untuk proses menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami suatu kejadian dan dapat menentukan rencana kerja selanjutnya yang berdasarkan pada apa yang sudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan dan verifikasi)

Langkah ketiga atau terakhir dalam teknik analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang sudah dikumpulkan dan kemudian dapat dilakukan proses penarikan kesimpulan. Dalam proses melakukan penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya belum jelas dan ketika sudah diteliti menjadi jelas.⁶⁰ Penulis dalam melakukan proses penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan. Model yang digunakan penulis adalah pola pikir induktif dan deduktif yaitu berbicara dari hal yang kecil kemudian digeneralisasikan dan berawal dari hal yang global kemudian diperinci. Dengan menggunakan pola pikir ini penulis dapat sampai pada pengetahuan yang benar sesuai data penelitian dan dapat dipercaya.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum IAIN Purwokerto

1. Sejarah IAIN Purwokerto

Pendirian IAIN Purwokerto diilhami oleh pidato Menteri Agama RI Prof. K.H. Saifuddin Zuhri saat peresmian Sekolah Persiapan (SP) IAIN yang sekarang menjadi MAN 1 Purwokerto yang mengharapkan kepada para pendiri SP IAIN agar usaha pendidikan formal tidak berhenti sampai tingkat Aliyah (SLTA) saja. Diharapkan agar pendidikan formal tersebut dapat dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi seperti mendirikan fakultas agama sehingga dapat memberikan kesempatan belajar lebih lanjut kepada lulusan SP IAIN khususnya, dan SLTA pada umumnya.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan pengembangan dan alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto (1997-2014). Sebelumnya, IAIN Purwokerto berawal dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (1964-1994), dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (1994-1997) yang berkedudukan di Purwokerto.

Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga di Purwokerto yang sebelumnya bernama al-Djamia'ah Sunan Kalijaga didirikan oleh Badan Wakaf al-Djami'ah Sunan Kalijaga pada 10 November 1962 dan diakte-notariskan pada 12 Desember 1962. Setelah dua tahun berjalan, akhirnya, dengan keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 Tanggal 9 September 1964, Fakultas tersebut dinergikan dan menginduk kepada IAIN al- Djamia'ah al-Hukumiyah yang kemudian berubah nama menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁶¹

Selanjutnya atas dasar pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 385 Tahun 1993, Nomor 394 Tahun 1993, dan Nomor 408

⁶¹ Moh. Roqib, dkk. *Panduan Akademik Strata 1 IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 135.

Tahun 1993, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto dilimpahkan dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kepada IAIN Walisongo Semarang. Serah terima pengindukan dari IAIN Sunan Kalijaga kepada IAIN Walisongo baru bisa dilaksanakan pada 13 Desember 1994. Sejak saat itu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.⁶²

Dengan Keputusan Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tertanggal 21 Maret 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, sebagai perguruan tinggi yang mandiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas.⁶³

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto ini memberi otonomi yang besar dan peluang yang banyak untuk mengembagngkan potensi yang dimiliki STAIN sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi civitas akademika. Hal itu dilakukan dengan cara membuka Jurusan dan Program Studi baru, serta penyempurnaan kurikulum dan melakukan reformasi dalam berbagai aspek. Setelah terjadinya perubahan nama menjadi STAIN Purwokerto, Fakultas Tarbiyah berubah nama menjadi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

Pada tahun 2014, status STAIN Purwokerto berubah dari Sekolah Tinggi menjadi Institut. Perubahan status ini ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 139 tahun 2014. Seiring dengan alih status menjadi IAIN, terjadi penambahan 10 program studi strata satu (S-1) dan 6 program studi jenjang pascasarjana strata dua (S-2). Sampai saat

⁶² Moh. Roqib, dkk. *Panduan Akademik Strata 1 IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 135.

⁶³ Moh. Roqib, dkk. *Panduan Akademik Strata 1 IAIN Purwokerto*, hlm. 136.

ini IAIN Purwokerto mengelola 21 prodi S-1, 6 prodi S-2, dan 1 program Doktor (S-3) Studi Islam Interdisipliner.⁶⁴

2. Visi, Misi, dan Tujuan IAIN Purwokerto

a. Visi

Unggul dan islami dalam mewujudkan masyarakat yang berkeadaban tahun 2039.

b. Misi

- Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang unggul;
- Mengembangkan Studi Islam yang inklusif-integratif;
- Mengembangkan nilai dan peradaban Islam Indonesia.

c. Tujuan

- Menghasilkan lulusan yang professional, berdaya saing, dan berakhlak mulia;
- Menghasilkan penelitian yang inovatif untuk kemajuan ilmu dan peradaban yang islami;
- Membumikan nilai-nilai Islam transformatif dalam kehidupan masyarakat.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di IAIN Purwokerto yang terletak di Jl. Ahmad Yani No.40-A, Kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas. Telp. 0281-635624.

B. Pemahaman Dosen dan Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto Mengenai Konsep Islam Nusantara

1. Pengertian Islam Nusantara

Sutrimo Purnomo menjelaskan pengertian Islam Nusantara sebagai berikut:

“Islam Nusantara merupakan Islam yang mengadopsi dan menghargai kearifan lokal atau budaya setempat tetapi tidak dengan menghilangkan ksistensi Islam itu sendiri. Ada nash yang menyebutkan bahwa *al-Islamu shalihun li kulli zaman wa al-makan* atau *al-Qur’anu shalihun li kulli zaman wa al-makan*. Islam

⁶⁴ Moh. Roqib, dkk. *Panduan Akademik Strata 1 IAIN Purwokerto*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), hlm. 21.

itu *shalihun* yang artinya cocok, baik, pas, patut, *zaman* itu artinya waktu, dan *makan* itu artinya tempat. Jadi, Islam itu sesuai, cocok, pas, patut, disetiap waktu dan tempat. Kemudian nash tersebut menjadi dasar tentang universalitas Islam (al-Qur'an) dan islam itu sendiri. Islam itu adaptif dimanapun Islam itu berada. Ketika Islam Masuk ke Nusantara (Indonesia) tanpa menggeser budaya yang ada di Indonesia".⁶⁵

M. Irfan Hanafi R juga menjelaskan pendapatnya tentang Islam Nusantara sebagai berikut

“Konsep Islam Nusantara adalah islam yang berkembang tanpa menghilangkan atau menghapus secara utuh tentang adat istiadat asli dimana tempat Islam itu berkembang. Dengan kata lain Islam Nusantara yaitu Islam yang dapat menyatu dan dapat beradaptasi dengan budaya lokal tanpa menghilangkan atau mengusirnya.”⁶⁶

Islam sebagai agama peradaban mampu mendialogkan dua aspek yaitu syariat yang bersifat sakral dan budaya yang bersifat profan sesuai dengan kaidah fikih. Tanpa budaya, Islam akan kesulitan untuk menyentuh realita sehingga hanya menampilkan aspek doktrin. Jika Islam demikian maka realitas sosial tidak akan terakomodasi. Hal tersebut dapat berimplikasi terhadap islam yang tidak memiliki kearifan lokal. Padahal, Menurut H.A.R Gibb berkata, “*Islam is indeed much more than a system of theology, it is a complete civilation*”. Artinya, Islam sesungguhnya lebih dari sekedar doktrin, ia merupakan suatu peradaban yang sempurna.⁶⁷

Dengan mengakomodasi kebudayaan masyarakat setempat, Islam menjadi sangat maju dan menuju peradaban yang cemerlang. Apalagi Islam itu sendiri sebagai agama yang diturunkan oleh Allah Swt. yang tidak terlepas dari pengaruh realitas budaya setempat karena agama tanpa budaya akan menjadi hampa. Dengan demikian Islam yang

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Sutrimo Purnomo (Dosen Prodi PAI), Selasa, 27 April 2021.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan M. Irfan Hanafi R (Mahasiswa PAI), Senin, 3 Mei 2021.

⁶⁷ Nawawi, *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 2.

didakwahkan oleh para ulama dan yang diamalkan oleh masyarakat dinilai sesuai dengan karakteristik Islam di wilayah Nusantara.

2. Bentuk Ajaran Islam Nusantara

Ferdi Albahar menyampaikan pendapatnya tentang ajaran Islam Nusantara sebagai berikut:

“Bentuk ajaran Islam Nusantara pada intinya yaitu mengajarkan kearifan lokal atau praktik tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam sesuai al-Qur’an dan Hadits.”⁶⁸

Dalam hal ini Islam Nusantara juga selalu mengedepankan dua aspek keseimbangan yang sangat penting yaitu aspek tekstual dan kontekstual. Dengan seimbang nya aspek tekstual dan kontekstual maka bisa meminimalisir atau mencegah terciptanya suatu hal yang bersifat kontra yang bisa menimbulkan permasalahan dikalangan masyarakat. Di samping itu masyarakat juga harus benar-benar memahami arti dari Islam Nusantara itu sendiri.

“Islam memandang bahwasanya yang terpenting dari ajaran Islam Nusantara dapat dijalankan dengan baik di bumi Nusantara (Indonesia) tanpa harus menjadikan negara Indonesia menjadi negara Islam yang murni seperti di Timur Tengah. Oleh sebab itu, Islam Nusantara ini dilakukan melalui pendekatan kultural (kebudayaan) sehingga dapat merawat dan mengembangkan tradisi lokal itu sendiri dengan nilai-nilai Islam.”⁶⁹

Umat Islam di Nusantara harus dapat merespon secara cerdas dan bijak dalam memahami konteks ajaran Islam Nusantara. Salah satu respon positif yang dapat dilakukan adalah dengan menghidupkan kembali ajaran asli Islam Nusantara yang akhir-akhir ini mulai dilupakan dan bahkan ditinggalkan. Ajaran adiluhung tersebut mengandaikan sebuah perilaku sekaligus metode dakwah yang mengedepankan nilai-nilai moderatisme, keseimbangan, keadilan, dan toleransi.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ferdi Albahar (Mahasiswa PAI), Jum’at, 21 Mei 2021.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Rara Wening Auliya (Mahasiswa PAI), Kamis, 3 Juni 2021.

Selain itu, bentuk ajaran Islam Nusantara dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Menjunjung wawasan dan pengalaman Islam Nusantara sebagai paradigm bahwasanya agama menyumbang asset pada peradaban dengan menghargai budaya yang telah ada dengan mengedepankan perdamaian;
- b. Islam Nusantara bukanlah madzhab baru melainkan bentuk mengejawantahkan Islam secara alami untuk berkembang di Nusantara dengan mengindahkan Syariat Islam yang Ahlussunnah Wal Jama'ah;
- c. Menjunjung rasa cinta tanah air;
- d. Menjadikan Islam sebagai wujud agama yang Rahmatan Lil Alamin;
- e. Islam Nusantara secara tegas mengikuti dan menghidupkan ajaran dan nilai Islam yang mendasar yaitu tawasut, tawazun, tasamuh, dan I'tidal.⁷⁰

3. Karakteristik Islam Nusantara

Islam Nusantara adalah Islam yang memiliki karakter dan bercorak Nusantara yang mengakomodasi tradisi-tradisi dan alam pikiran orang Nusantara dengan tetap berangkat dari titik pijak Islam. Karenanya, ada satu titik pijak dari Islam yang memiliki kesamaan di mana-mana dan dapat dicari kesamaannya di manapun. Akan tetapi juga ada terdapat hal-hal yang mungkin hanya dapat ditemukan di wilayah Nusantara sehingga menjadi bagian dari khazanah yang dikembangkan oleh Islam Nusantara⁷¹

“Di dalam Islam Nusantara minimal ada 3 hal yang harus ada yaitu fikroh (pemikiran) harakah (gerakan) dan amaliyah. Pertama, Fikroh Islam Nusantara adalah pemikiran islam yang moderat, tawasuth, atau tengah-tengah sebagai pijakan pengembangan Islam. Kedua, Harakah atau gerakan yaitu untuk mengembangkan Islam. Di dalam NU terdapat istilah *almuhafadhotu 'ala qodimis sholih* menjaga tradisi lama yang bagus *wal akhdzu* dan mengambil *bil jadidil ashlah* sesuatu yang baru yang lebih baik. Di dalam konsep harakah itu dengan mempertahankan budaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik yang tidak bertentangan dengan Islam. Tetapi ternyata tidak hanya sekedar *al akhdzu bil jadidil ashlah* tapi ada inovasi terhadap hal tersebut.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Rizka Viviana (Mahasiswa PAI), Minggu, 2 Mei 2021.

⁷¹ Nur Khalik Ridwan, dkk, *Gerakan Kultural Islam Nusantara*, (Yogyakarta, Jamaah Nahdliyin Mataram (JNM), 2015), 4.

Sehingga pengembangan Islam itu tidak statis melainkan dinamis agar menyesuaikan dengan waktu dan tempat.”⁷²

Karakter Islam Nusantara tidaklah berlebihan jika dapat menjadi pedoman berpikir dan bertindak untuk memahami ajaran Islam saat ini, sehingga terhindar dari pemikiran dan tindakan radikal yang berujung pada kekerasan fisik, dan kerusakan alam.

Menurut Muzadi (mahasiswa Prodi PAI) terdapat beberapa karakteristik dari Islam Nusantara antara lain sebagai berikut:

- a. Islam Nusantara merupakan hasil interpretasi dakwah Walisongo yakni dakwah dengan mengakomodir budaya dan ajaran Islam;
- b. Bidang teologi atau akidah, NU menganut paham Asy’ariyah dan Maturidiyah, hal ini melibatkan akal;
- c. Bidang fiqih, NU mengikuti empat madzhab, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi’i, dan Hambali. Indonesia menggunakan Madzhab Syafi’i, sumber ajarannya Al-Qur’an dan Hadist, menggunakan akal kolektif (Ijma’), menggunakan akal sporadis/perseorangan (Qiyas). Dengan metode itu Islam Nusantara (NU) menjadi wasathiyah (ummatan wasathan);
- d. Mengamalkan prinsip prinsip moderat;
- e. Pendekatan literal dalam menggunakan nash lebih terfokus pada hal-hal yang bersifat ibadah dan persoalan teologi. Sedangkan dalam kaitan kemasyarakatan lebih menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya mengambil makna teks tetapi lebih banyak mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam nash.⁷³

4. Produk dari Adanya Islam Nusantara

Adanya Islam Nusantara dapat menghasilkan berbagai produk yang dihasilkan untuk umat Islam di Indonesia. Produk dari adanya Islam Nusantara adalah pola pendidikan berbasis Islam, banyaknya seni dan budaya bercorak islam seperti masjid, makam, seni sastra, dan lain-lain.⁷⁴

Lisa Nur Afifah (mahasiswi Prodi PAI) juga menyampaikan pendapatnya yaitu produk dari adanya Islam Nusantara adalah

⁷² Hasil wawancara dengan Sutrimo Purnomo (Dosen Prodi PAI), Selasa, 27 April 2021.

⁷³ Hasil wawancara dengan M. Muzadi Rizki (Mahasiswa Prodi PAI), Sabtu, 1 Mei 2021.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Rizka Viviana (Mahasiswi Prodi PAI), Minggu, 2 Mei 2021.

pendidikan yang berbasis Islam, kebudayaan disesuaikan dengan adat kebiasaan dari masyarakat itu sendiri.⁷⁵

Dari berbagai produk yang dihasilkan dari adanya Islam Nusantara tersebut perlu ditekankan kepada umat Islam Indonesia itu harus bisa membedakan antara wilayah syariat dan budaya. Produknya di era Islam seperti sekarang ini budaya tersebut harus diisi dengan kegiatan-kegiatan atau amaliyah-amaliyah yang mengandung nilai-nilai keislaman.⁷⁶

Dengan demikian yang dapat dihasilkan dari adanya Islam Nusantara yaitu pola pendidikan yang berbasis Islam. Jika dalam pendidikan formal terdapat jenjang pendidikan yang berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA), serta Perguruan Tinggi yang berbasis Keislaman. Kemudian jika dalam pendidikan non formal yaitu terdapat lembaga non formal seperti pesantren dimana para santri fokus mempelajari ilmu agama. Selain menghasilkan pendidikan berbasis Islam juga dapat menghasilkan budaya atau tradisi yang diisi dengan nilai-nilai keislaman seperti tahlilan, halal bihalal, dan lain sebagainya.

5. Tradisi Islam Nusantara

Dalam perspektif kebudayaan, agama merupakan kebudayaan universal (universal cultural) yang terdapat dalam setiap kebudayaan di manapun berada. Salah satu prinsip teori fungsional menyatakan bahwa segala sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap.⁷⁷ Artinya, setiap kebudayaan sudah pasti memiliki fungsi dan manfaat sehingga kebudayaan yang tidak memiliki fungsi akan sirna karena dari dulu sampai sekarang ini agama memiliki sejumlah, fungsi, dan peran di kalangan masyarakat.

“Tradisi atau amaliyah Islam Nusantara adalah amaliyah yang berkiblat pada Ahlussunnah Wal Jama’ah atau dalam kata lain disebutkan juga Ahlussunnah Wal Jama’ah An-Nahdliyah.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Lisa Nur Afifah (Mahasiswi Prodi PAI), Selasa, 4 Mei 2021.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Slamet Yahya (Kajur Prodi PAI), Selasa, 27 April 2021.

⁷⁷ Nawawi, *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 4.

Penambahan an-Nahdliyah tersebut dimaksudkan dalam rangka menjaga Islam yang damai, yang selamat, dan yang ramah. Maka dari itu perlu adanya tradisi atau amaliyah yang bisa mempersatukan umat lewat kegiatan-kegiatan keislaman.”⁷⁸

Dari beberapa responden, penulis menyimpulkan terdapat beberapa tradisi Islam Nusantara yang sampai saat ini masih berkembang diantaranya sebagai berikut:

a. Tahlil

Secara etimologi, tahlil berasal dari bahasa Arab *hallala* yang berarti mengucapkan “*La ilaha illa Allah*-Tiada Tuhan kecuali Allah”.⁷⁹ Sedangkan yang dimaksud tahlil di masyarakat Nusantara adalah membaca serangkaian surat-surat pilihan, ayat-ayat pilihan yang terdapat di dalam al-Qur’an, dan kalimat-kalimat dzikir pilihan termasuk di dalamnya membaca *la ilaha illa Allah*, tasbih, istighfar maupun kalimat dzikir lainnya.

Pembacaan tahlil umumnya dilakukan oleh masyarakat muslim Indonesia bukan hanya sebagai suatu amaliyah yang dilakukan secara individu melainkan sebuah amaliyah yang biasa dilakukan secara bersama-sama. Umumnya pembacaan tahlil biasa dikerjakan oleh seseorang atau sekelompok orang ketika sedang ada orang yang meninggal, ketika ziarah kubur, atau ketika ada acara selamatan. Pelaksanaan tahlil juga tidak hanya dilakukan di masjid atau mushola saja melainkan bisa dilakukan di rumah seseorang.

b. Manaqiban

Secara bahasa, *an-naqib* berarti jalan sempit mendaki dan gang sempit antar dua tempat yang sulit dimasuki. Secara istilah, manaqib dalam pandangan ulama sufi adalah melihat secara khusus keutamaan perilaku dan keistimewaan seseorang, baik dari aspek ilmu maupun perilakunya. Ensiklopedia Islam (1998:

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Sutrimo Purnomo (Dosen Prodi PAI), Selasa, 27 April 2021.

⁷⁹ Nawawi, *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*, hlm. 39.

152) mengartikan manaqib sebagai sejarah dan pengalaman spiritual seorang *waliullah* yang di dalamnya terdapat cerita, ikhtisar, hikayat, nasihat-nasihat, dan peristiwa ajaib yang pernah dialami seorang syekh. Semuanya sudah ditulis oleh pengikut tarekat dan para pengagumnya serta dirangkum dari cerita yang bersumber dari muridnya, orang terdekatnya, sahabatnya, dan keluarganya.⁸⁰

Jadi, manaqib adalah kitab sejarah yang bersifat menyanjung karena membaca manaqib bertujuan untuk dijadikan teladan bagi pembacanya disamping juga bertujuan untuk mengharap keberkahan dan membuat perantara pembaca dengan Allah Swt. Membaca manaqib juga seperti halnya mencintai orang yang senang berilmu, ahli ibadah, senang berbuat baik sehingga dapat dijadikan suri tauladan. Dengan demikian, membaca manaqib termasuk mencintai Allah karena para *waliullah* termasuk kekasih Allah Swt.

c. Sholawatan

Ulama sepakat bahwa membaca sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw bersifat wajib. Namun Ulama memiliki pendapat yang berbeda mengenai waktu membacanya. Menurut Imam Malik, membaca sholawat cukup sekali seumur hidup. Imam Syafi'i berpendapat wajib dibacanya pada *tasuahun akhir* setiap sholat wajib. Sebagian ulama berpendapat bahwa wajib hukumnya membaca sholawat setiap mendengar nama Nabi Muhammad saw. Begitu pula ada yang mengatakan wajib untuk memperbanyak membaca sholawat.⁸¹

Secara umum, membaca sholawat yang ditujukan kepada Nabi Muhammad saw. merupakan sesuatu yang sangat agung dan mempunyai keutamaan yang sangat banyak. Ulama sufi

⁸⁰ Nawawi, *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 31.

⁸¹ Nawawi, *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*, hlm. 65.

berpendapat bahwa membaca sholawat dapat mengantarkan makrifat kepada Allah walaupun tanpa guru spiritual. Membaca sholawat termasuk amalan yang dapat diterima secara langsung oleh Allah Swt dan mempunyai pahala yang sangat besar.

d. Maulidan

Kata maulid berasal dari akar kata *walada*, *yalidu-wulud*. akar kata tersebut adalah *isim zaman atau isim makan* yang berarti tempat kelahiran atau waktu kelahiran maulid Nabi saw. Menurut Hart (1988: 1) secara praktis bukan hanya memperingatihari kelahiran Nabi saw, tetapi berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi Nabi saw. sejak peristiwa sebelum maupun sesudah kelahirannya hingga pengaruhnya dalam peradaban dunia setelah wafat.⁸²

Maulid Nabi saw merupakan salah satu acara yang amat penting. Hal ini berkaitan dengan kesukacitaan dengan datangnya Nabi pembawa rahmat yaitu Nabi Muhammad saw. Selain itu, ulama memperbolehkan peringatan maulid Nabi karena keberhasilan beliau dalam membangun peradaban Islam sehingga mencapai puncak kejayaan. Peringatan maulid Nabi saw di Nusantara biasanya dilakukan dengan mengadakan pengajian dan diisi juga dengan pembacaan sholawat.

e. Ngupati

Tradisi Ngupati merupakan suatu tradisi atau acara selamatan yang dilaksanakan pada saat seorang perempuan yang sedang mengandung dan memasuki bulan ke empat. Ngupati, hakikatnya merupakan acara berdoa yang dilakukan secara bersama-sama untuk memohon kepada Allah Swt. agar kelak anak yang akan dilahirkan menjadimanusia yang utuh, sempurna, sehat, memperoleh anugerah rizki yang berkah dan

⁸² Nawawi, *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*, hlm. 9.

luas, berumur panjang yang penuh dengan nilai-nilai ibadah, serta memperoleh keberuntungan hidup di dunia dan di akhirat.⁸³

Dalam praktiknya, ngupati yang dilakukan pada bulan keempat kehamilan tersebut adalah dengan mengundang warga atau masyarakat sekitar untuk berdoa dan mendoakan. Dalam tradisi ini juga terdapat unsur sedekah. Tradisi ini dilaksanakan sebagai wujud dari rasa syukur atas rizki yang sudah Allah Swt berikan yaitu berupa bayi yang terdapat di dalam kandungan.

f. Mitoni

Mitoni merupakan tradisi selamatan yang dilakukan pada ibu hamil di usia kandungan tujuh bulan. Mitoni dilakukan agar ibu dan bayi yang di dalam kandungan dapat selamat dan dilancarkan selama proses lahiran. Dalam usia kandungan tujuh bulan, bayi yang terdapat di dalam kandungan sudah mulai mempersiapkan diri untuk lahir ke dunia. Selain itu, dalam bahasa jawa kata *pitu* dapat dikembangkan menjadi kata *pitulung* atau *pitulungan* yang mempunyai arti pertolongan.⁸⁴ Jadi, tradisi mitoni sampai sekarang masih terus berkembang dan dilakukan oleh masyarakat karena mereka mempunyai keyakinan bahwa dalam usia kandungan tujuh bulan kita sebagai seorang umat Islam harus lebih sering mendekati diri kepada Allah Swt untuk meminta pertolongan.

g. Halal bi halal

Di Indonesia, umat muslim menjadikan hari raya Idul Fitri merupakan hari yang sangat penting dan dirayakan dengan suka cita dan kemeriahan. Selain itu, hari raya Idul Fitri dimanfaatkan oleh umat muslim Indonesia sebagai momen untuk bersilaturahmi dan bermaaf-maafan. Bermaafan sesama umat

⁸³ http://jurnalaswaja.blogspot.com/2018/07/tradisi-ngupati_25.html diakses pada hari Kamis 17 Juni 2021 pukul 14.25 wib.

⁸⁴ Imam Baihaqi, Karakteristik Tradisi Mitoni Di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan, *Jurnal Arkhais*, Vol. 08, No. 2, Juli-Desember 2017, hlm. 8.

Islam yang didasari dengan ketulusan bisa menghilangkan dari dosa-dosa yang pernah dibuatnya

Salah paham dan juga tersinggung merupakan kejadian yang sering terjadi antar sesama manusia. Meminta maaf atas segala bentuk kesalahan merupakan kewajiban bagi umat Islam. Meskipun meminta maaf merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, terkadang ada kalanya seseorang merasa canggung, kaku atau bahkan gengsi untuk melakukannya. Dengan adanya tradisi halal bi halal (saling bermaaf-maafan) pada hari raya Idul Fitri, hal tersebut dirasa lebih mudah dan merasa lebih nyaman untuk dilakukan karena setiap umat muslim juga melakukannya. Tradisi bermaaf-maafan menjadikan kesempatan yang sangat baik untuk memperbaiki hubungan yang sekiranya kurang harmonis menjadi lebih harmonis.

C. Pemahaman Dosen dan Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto Mengenai Konsep Ukhuwah Islamiyah

1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Ferdi Albahar berpendapat mengenai pengertian ukhuwah Islamiyah bahwasanya:

“Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang cinta dan kedamaian dengan konsep Ukhuwah Islamiyah. Konsep Ukhuwah Islamiyah mempunyai arti hubungan untuk menjalin persaudaraan dengan sesama umat Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena sama-sama memeluk agama Islam. Persaudaraan sendiri pada hakikatnya tidak dibatasi oleh sekat seperti perbedaan agama, suku, bahasa, dan lain sebagainya.”⁸⁵

Ukhuwah Islamiyah sesungguhnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari iman dan takwa. Takwa tidak akan sempurna tanpa ukhuwah dan ukhuwah pun tidak akan bermakna tanpa dilandasi

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ferdi Albahar (Mahasiswa prodi PAI), Jum'at, 2 Mei 2021.

ketakwaan.⁸⁶ Dalam al-Qur'an sudah sangat jelas bagaimana caranya menumbuhkan dan mempererat ukhuwah Islamiyah secara baik dan benar. Seperti dalam Firman Allah sebagai berikut:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ...

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara....(QS. Ali Imran ayat 103).*

Pada dasarnya ukhuwah Islamiyah merupakan anugerah atau nikmat yang berasal dari Allah Swt. Dengan berdasarkan ayat tersebut, sudah sangat jelas bahwa adanya ukhuwah Islamiyah hanya akan dirasakan umat Islam yang selalu berpegang teguh pada ajaran agama Islam. Tanpa adanya iman dan Islam yang benar bisa dipastikan ukhuwah Islamiyah tidak akan terealisasi secara sempurna.

2. Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan sentral dari persatuan dan juga persaudaraan Umat Islam. Dikatakan demikian karena di dalam agama Islam terdapat beberapa macam ukhuwah yang lain yang harus dipahami dan diterapkan oleh umat Islam. Setelah memahami tentang ukhuwah Islamiyah maka umat Islam harus menjalankan atau menerapkan ukhuwah tersebut sehingga tercipta kehidupan yang harmonis.

Dengan berpusat pada hasil wawancara yang penulis lakukan, maka dapat disimpulkan terdapat beberapa macam ukhuwah Islamiyah yang responden pahami, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah wathaniyah merupakan ukhuwah yang dilandasi dengan persamaan rasa kebangsaan dan cinta tanah air

⁸⁶ Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm. 153.

terhadap tanah kelahiran yang dalam hal ini yaitu negara Indonesia. Semua warga negara Indonesia adalah bersaudara. Dengan kata lain ukhuwah wathaniyah dapat diartikan dengan konsep ukhuwah kebangsaan yang tidak mempermasalahkan adanya perbedaan karena Indonesia merupakan negara yang banyak akan perbedaan. Perbedaan tersebut misalnya seperti perbedaan keyakinan, kesukuan, adat dan lain sebagainya. Karena yang paling penting adalah bagaimana seluruh warga negara bisa hidup bersatu dan berdampingan tanpa adanya kontra yang bisa menimbulkan perpecahan.

Kita semua sebagai warga negara Indonesia sudah seharusnya saling menjaga antar individu dan melestarikan atau membudidayakan rasa saling menghormati, saling menghargai, dan saling membantu ketika sedang ada yang membutuhkan pertolongan. Dengan membudidayakan hal tersebut maka kita dapat menjunjung tinggi martabat bangsa di mata bangsa lain.

b. Ukhuwah Insaniyah atau Ukhuwah Basyariyah

Ukhuwah insaniyah dan ukhuwah basyariyah pada artinya mempunyai arti yang dapat dikatakan sama. Ukhuwah insaniyah atau ukhuwah basyariyah merupakan suatu bentuk persaudaraan yang didasari suatu persamaan yaitu sesama umat manusia. Ukhuwah ini memiliki arti yang lebih luas dari ukhuwah wathaniyah yaitu konsep ukhuwah yang tidak membedakan negara, keyakinan, kesukuan, kebudayaan dan lain-lain. Sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa adanya orang lain. Maka kita sebagai manusia harus bisa menghormati, menghargai, saling tolong menolong dan mengecilkan ego. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukhuwah insaniyah merupakan persaudaraan antar sesama manusia tanpa menunjukkan suatu perbedaan yang menjadi penghalang terjadinya persaudaraan.

c. Ukhuwah Diniyah

Ukhuwah diniyah mempunyai arti yaitu rasa persaudaraan yang didasari persamaan agama dan juga seiman. Wajib antar saudara seagama dan seiman untuk saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, saling menutup aib, menjawab salam dan menjenguk ketika ada orang sakit. Dalam persaudaraan satu agama dan seiman ini hendaklah kita sebagai umat Islam dalam menerapkan persaudaraan harus ditanamkan sifat ikhlas karena Allah Swt. dengan tidak mementingkan urusan pribadi dan lebih mementingkan urusan bersama.

3. Hal-Hal yang Menyebabkan Terciptanya Ukhuwah Islamiyah

Selain menjaga hubungan baik dengan Allah, setiap umat Islam dalam menjalankan kehidupannya tidak terlepas dari menjaga hubungan baik dengan sesama manusia. Berkaitan dengan hubungan yang harus dipelihara dan dijaga sesama umat Islam, Rasulullah saw. pernah bersabda “Belum disebut beriman salah seorang diantara kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri (HR Bukhori).

Setiap manusia pastinya mempunyai kekurangan dan kelebihan. Dengan adanya rasa persaudaraan yang baik, hubungan manusia satu dengan yang lainnya akan saling melengkapi dan menyempurnakan. Dalam upaya untuk mewujudkan ukhuwah Islamiyah seperti yang diharapkan, terdapat beberapa hal yang harus kita lakukan agar persaudaraan dapat terlaksana dengan baik. Beberapa hal tersebut antara lain:

a. Memiliki dan memahami sikap toleransi

Setiap muslim wajib memiliki sikap toleransi. Toleransi merupakan suatu sikap yang mengharuskan manusia untuk saling menghargai, menghormati, mengasihi, membiarkan pendapat atau pandangan yang berbeda, dan menerima segala sesuatu yang bertentangan dengan diri sendiri. Dengan kata lain

toleransi dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berperilaku sabar dan senantiasa menahan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan dirinya. Sikap ini merupakan sikap yang sangat penting apalagi negara Indonesia ini adalah negara yang kaya akan perbedaan. Jadi, toleransi sikap yang paling utama dalam menjalankan ukhuwah Islamiyah.

b. Mengikuti kegiatan kerohanian

Dalam agama Islam sudah pasti kita sering melihat dan mengikuti kegiatan kerohanian baik yang ada di sekitar kita maupun yang terdapat di daerah lain. Kegiatan kerohanian dirasa sangat cocok untuk memperkuat ukhuwah Islamiyah. Kegiatan ini bukan hanya tentang pengajian saja tetapi terdapat kegiatan lain seperti kegiatan remaja masjid, majlis sholawatan, dan kegiatan lain yang ada hubungannya dengan adat istiadat suatu daerah. Inti dari kegiatan kerohanian ini adalah selain untuk meningkatkan keimanan kita kepada Allah Swt. juga dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah karena dalam acara ini sudah pasti dihadiri oleh banyak orang.

c. Saling tolong menolong

Sebagai seorang muslim kita hendaknya memiliki karakter mulia yakni dengan menunjukkan sikap yang baik dan bersedia menolong orang lain, baik itu saat dibutuhkan ataupun tidak dan baik yang seiman maupun yang tidak seiman. Nabi Muhammad telah banyak mengajarkan kepada umat Islam bagaimana berbuat baik kepada orang lain melalui keagungan karakter yang beliau miliki.⁸⁷ Begitu mulianya akhlak beliau sampai-sampai Allah memberikan pujian terhadap beliau dengan firman-Nya sebagai berikut.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.* (Q.S. al-Qalam/68:4).

⁸⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta:Amzah, 2019), hlm. 137.

d. Memiliki sikap suka bermusyawarah

Dalam hidup bermasyarakat, musyawarah sangat perlu ditegakkan untuk menghadapi masalah-masalah yang ada sehingga bisa dipecahkan bersama. Melalui musyawarah maka dapat mewujudkan kesatuan sebuah bangsa melatih kegiatan otak dalam berpikir dan menjadi salah satu jalan menuju kebenaran yang mengandung kebaikan.⁸⁸ Dengan bermusyawarah maka akan ditemukan solusi untuk mempersatukan pemikiran-pemikiran manusia yang berbeda-beda lakukan tukar pikiran dan pendapat. Sehingga musyawarah memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat karena musyawarah sebagai jembatan dalam menyampaikan pemikiran dan pendapat.

e. Saling menasehati dan mendoakan sesama muslim

Saling menasehati merupakan sesuatu yang penting harus dimiliki oleh setiap muslim. Nasihat yaitu mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu yang bersifat kebaikan serta menjauhkan dari sesuatu yang. Dengan saling menasehati maka wujudkan kebaikan dan kedamaian akan terjadi di. Dengan saling menasehati persaudaraan sesama muslim pun akan semakin kokoh. Dalam Islam menasehati orang lain bisa dilakukan melalui lisan dan perbuatan. Dalam memberi nasihat kita juga hendaknya menyampaikan dengan cara yang baik karena kita sedang mengingatkan kan seseorang yang agar menjadi lebih baik sehingga saling menasehati akan bermanfaat untuk semua orang. Adapun mendoakan sesama muslim dan bahkan tanpa sepengetahuan orangnya termasuk dari sunnah Hasanah yang telah diamalkan secara turun-temurun oleh para nabi dan rasul dan juga alim ulama serta orang-orang Saleh.

⁸⁸ Muhammad Hanafi, Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia, *Jurnal Cita Hukum*, Vol. I No 2 Desember 2013, hlm. 230.

Seorang muslim yang senang saat muslim lainnya mendapat kebaikan dan senantiasa mendoakan mereka, maka kasih sayang antar sesama muslim tersebar dan menunjukkan kesempurnaan iman mereka.

f. Bekerja sama dalam melakukan kebaikan

Bekerja sama dalam melakukan kebaikan merupakan salah satu hal yang dapat memperkuat ukhuwah islamiyah. Dengan bekerja sama, tujuan lebih mudah dicapai dan hasilnya lebih maksimal serta bisa meringankan pekerjaan. Akan tetapi, kerja sama (musyarakah) itu bisa dibangun dengan kokoh dan menghasilkan keuntungan lebih, jika dilandasi dengan keinginan kuat untuk saling menjunjung tinggi amanat kebersamaan dan menjauhi pengkhianatan. Bila terjadi pengkhianatan, maka akan hancurlah kerja sama itu dan akan berubah menjadi permusuhan, pertentangan, dan saling menjatuhkan.

4. Hal-Hal yang Menyebabkan Rusaknya Ukhuwah Islamiyah

a. Kurangnya toleransi dan pluralisme

Toleransi memiliki posisi dan peranan penting dalam menjaga keutuhan agama bangsa dan negara. Sikap intoleran dari sebuah kelompok Penganut Agama apapun dan di mana pun bisa memicu konflik yang membahayakan keutuhan bangsa. Sikap intoleransi akan memicu konflik, tindak kekerasan, dan perilaku lainnya yang bahkan bisa melahirkan kebencian dan permusuhan dan peperangan antar manusia.⁸⁹

Adapun pluralisme tidak dapat dipahami hanya dengan mengatakan bahwa suatu lingkungan masyarakat adalah majemuk beraneka ragam yang terdiri dari berbagai suku dan agama yang justru hanya menggambarkan kesan fragmentasi titik pluralisme juga tidak boleh dipahami sebagai kebaikan negatif, hanya ditilik

⁸⁹ Enjang Muhaimin dan Irfan Sanusi, Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas, (Artikel:2019), hlm. 18.

dari kegunaannya untuk menghilangkan fanatisme. Pluralisme hendaknya dipahami sebagai pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan-ikatan keadaban bahkan pluralisme adalah suatu keharusan untuk keselamatan manusia.⁹⁰ Pluralisme merupakan suatu sikap saling memahami, menghormati, dan mengerti akan adanya perbedaan-perbedaan antar umat manusia sehingga kerukunan beragama pun tercapai. Kurangnya pemahaman mengenai pluralisme kedamaian dan kerukunan beragama akan sulit dicapai, sebab setiap golongan memandang dirinya paling baik di antara yang lain dan dan memandang orang lain salah sehingga akan memunculkan perpecahan karena kurangnya toleransi.

b. Bersifat Egois

Egois merupakan kan sikap atau perilaku yang tidak menghargai orang lain di berbagai hal. Ciri-ciri orang yang memiliki sifat egois yaitu hanya melihat sesuatu dari sudut pandangnya saja tidak melihat dari sudut pandang orang lain apalagi merasakan apa yang orang lain rasakan sehingga, tidak mudah untuk diajak bermusyawarah karena orang yang memiliki sifat egois akan berusaha keras agar orang lain menuruti pendapatnya titik Selain itu, orang yang memiliki sifat egois hanya mementingkan kepentingan pribadinya. Seseorang yang memiliki sifat egois akan sulit berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya karena lingkungan menilai orang yang bersikap egois tidak tulus dan cenderung mempunyai maksud tersembunyi dibelakangnya. Sehingga, orang yang memiliki sikap egois akan sulit menjalin Ukhuwah yang baik dengan orang lain karena setiap interaksi harus ada timbal balik yang menguntungkan untuk dirinya sendiri. Hasanudin

c. Memiliki sifat iri dan dengki

Sifat iri merupakan Salah satu sifat tercela yaitu itu tidak senang melihat orang lain mendapat kebaikan atau memiliki kelebihan, kurang senang apabila orang lain lebih beruntung

daripada dirinya nya. Dan ingin memiliki sesuatu itu yang dimiliki oleh orang lain. Orang yang memiliki sifat iri hati Maka hatinya tidak akan tenang, tidak disukai oleh masyarakat karena orang yang iri sulit berinteraksi dengan orang lain yang mendapat kebaikan kan atau keberuntungan. Adapun sifat yang serupa dengan sifat air yaitu sifat dengki titik dengki adalah rasa benci atau tidak suka di dalam hati terhadap kenikmatan yang orang lain miliki Dan menginginkan nikmat tersebut hilang dan datang kepadanya. Bahaya memiliki sifat dengki sama dengan Iri hati dan bahkan dengki lebih tajam dan lebih mengikat kadarnya. Orang dengki tidak segan-segan Mencari Alasan dan tindakan untuk menghilangkan nikmat yang orang lain miliki.

d. Merasa diri paling benar

Merasa diri yang paling benar adalah salah satu sifat tercela yang dapat merusak ukhuwah. Hal ini karena menganggap semua yang semua kita lakukan dan kita katakan adalah benar yang mempertimbangkan pendapat dari orang lain. Padahal untuk mempererat ukhuwah sesama muslim mestinya terdapat sifat saling menghargai pendapat sehingga terbentuknya rasa saling rukun. Orang yang merasa dirinya paling benar akan kesulitan untuk mendapatkan teman dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

e. Berburuk sangka

Buruk sangka adalah menyangka seseorang berbuat kejelekan tanpa adanya sebab-sebab yang jelas untuk memperkuat prasangkanya titik orang yang telah berburuk sangka kepada orang lain artinya telah menganggap seseorang buruk kepadanya padahal prasangka tersebut tidak berdasar sama sekali. Berburuk sangka dapat mengganggu Ukhuwah dengan orang yang dituduh jelek padahal orang tersebut belum tentu terjelek prasangkanya.

f. Suka mengejek atau merendahkan

Sebagai seorang muslim yang baik kita tidak boleh mengejek atau merendahkan orang lain, karena semua manusia memiliki

derajat yang sama dimata Allah yang membedakan yaitu kadar imannya. Dalam Quran Surat al-hujurat ayat 11 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ ءَعَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللُّغُبِ ۚ
بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.*

D. Peran Pemahaman Islam Nusantara dalam upaya memperkokoh Ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto dan Implementasinya

Islam Nusantara adalah sebuah gagasan mengenai bagaimana Islam bisa masuk dan berkembang dengan baik di Nusantara (Indonesia) tanpa meninggalkan budaya asli dengan selalu berpijak pada ajaran atau nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Seiring dengan perkembangannya, nilai-nilai Islam Nusantara yang ada sangat erat kaitannya dengan ukhuwah Islamiyah. Perasaan persaudaraan sangat lekat dengan nilai-nilai Islam dan budaya setempat. Dengan mempertahankan dan mengembangkan tradisi Islam Nusantara secara tidak langsung membangun ukhuwah Islamiyah baik secara *ukhuwah wathaniyah*, *ukhuwah diniyah*, dan *ukhuwah insaniyah*. Dengan menghidupkan Islam Nusantara kita juga menghidupkan ajaran agama sekaligus dapat memperkokoh rasa persaudaraan.

Dengan memahami Islam Nusantara, maka khususnya mahasiswa yang mengambil pendidikan Islam akan betul-betul memahami nilai-nilai,

tradisi-tradisi, pengembangan seni atau budaya lokal, latar belakang pendidikan. Selain itu Islam Nusantara juga memberikan pengamalan yang menghasilkan manfaat untuk banyak orang. Kita juga lebih menghargai jasa para wali, alim ulama, dan para guru. Selain itu dengan kita memahami Islam Nusantara maka kita akan sampai pada tingkat saling toleransi atas adanya pluralism sehingga kita khususnya mahasiswa bisa menghargai perbedaan satu sama lain sebagai salah satu penyebab terwujudnya persaudaraan. Sekalipun kita sebagai mahasiswa IAIN yang berbasis Islam, tidak jarang di dalamnya terdapat berbagai bentuk pemahaman keagamaan yang berbeda. Dengan mengimplementasikan Islam Nusantara kita dapat beradaptasi dengan setiap pengetahuan dan dapat menyesuaikan dengan adat yang ada sehingga terjalin persaudaraan yang damai sampai saat ini.

IAIN Purwokerto sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang terdapat di Purwokerto sudah pasti mengimplementasikan tradisi atau nilai dari Islam Nusantara sehingga tercipta ukhuwah Islamiyah yang baik antara dosen, karyawan, mahasiswa, dan semua elemen yang terdapat di civitas akademik IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI. Kemudian contoh implementasi dari adanya Islam Nusantara yaitu IAIN Purwokerto menerapkan program pesantrenisasi yang bertujuan agar mahasiswa bisa lebih paham dan memperdalam ilmu agama. Selain itu juga terdapat kegiatan yang hampir dilakukan oleh semua kelas yaitu anjungsana yang bertujuan untuk mempererat persaudaraan dan biasanya diselingi dengan kegiatan bercorak Islam Nusantara seperti tahlilan, sholawatan, dan sebagainya.

Rizka Viviana berpendapat bahwasanya:

“Ukhuwah Islamiyah di IAIN Purwokerto sudah bagus. Mahasiswa dan civitas akademik banyak yang menerapkan 3 S (senyum, sapa, salam). Seringnya agenda organisasi membuat mudahnya rasa saling membaur dalam kegiatan mahasiswa yang menjadi fasilitator dalam pengembangan ilmu dan adat silaturahmi sehingga rasa persaudaraan semakin terbangun erat antar mahasiswa dan civitas akademik yang ada.”⁹¹

⁹¹ Hasil wawancara dengan Rizka Viviana (Mahasiswi PAI), Minggu, 2 Mei 2021.

Slamet Yahya juga menyampaikan pendapatnya:

Di kalangan mahasiswa termasuk juga terdapat berbagai macam organisasi ekstra kampus yang ada diantaranya adalah Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM). Dari adanya organisasi ekstra kampus tersebut merupakan implementasi dari adanya ukhuwah Islamiyah yang ada di IAIN Purwokerto yang selalu hidup berdampingan dalam satu atap IAIN purwokerto. Sebagian ekstra tersebut ada yang melestarikan budaya-budaya nusantara seperti sholawatan, istighosah dan ziarah ke makam ulama serta ada juga yang diisi dengan kajian keislaman. Di sinilah toleransi merupakan sikap yang sangat penting. Jika tidak membangun toleransi maka tidak akan tercipta ukhuwah Islamiyah.⁹²

Dalam lingkup yang lebih kecil dari Institut yaitu terdapat keprodian. Dalam PAI terdapat organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI. HMJ PAI merupakan induk dari beberapa organisasi atau komunitas yang terdapat dalam jurusan PAI. Selain HMJ, terdapat juga Forum Kosma (Forkos) yang berisikan para ketua kelas jurusan PAI dan Komunitas Rumah Bahasa. Dengan adanya wadah atau organisasi tersebut merupakan salah wujud implementasi dari adanya ukhuwah Islamiyah di mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto karena di dalamnya terdapat berbagai latar belakang mahasiswa yang berbeda dan menjadi satu organisasi.⁹³

Eva Nur Fadhilah berpendapat bahwa:

“Implementasi lain dari ukhuwah Islamiyah di mahasiswa prodi PAI dapat dilihat dari hubungan antar mahasiswa. Misalnya dengan adanya interaksi antar mahasiswa di setiap kegiatan entah dari pimpinan atau lembaga kemahasiswaan. Lembaga kemahasiswaan sebagai wadah yang mewadahi mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mengeksplor prestasi akademik dan non akademik. Selain untuk mengeksplor prestasi akademik juga agar mahasiswa satu dengan lainnya supaya saling mengenal sehingga tercipta persaudaraan. Dengan demikian, kegiatan yang diadakan bukan hanya untuk program kerja suatu lembaga, tetapi juga ditujukan kepada teman-teman mahasiswa agar mampu mengeksplor dirinya serta mempererat tali silaturahmi agar terjalinnya ukhuwah Islamiyah khususnya mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto.”⁹⁴

⁹² Hasil wawancara dengan Slamet Yahya (Kajur PAI IAIN Purwokerto), Selasa, 27 April 2021.

⁹³ Hasil Observasi Peneliti 2 Desember 2020.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Eva Nur Fadhilah, Jum'at 11 Juni 2021.

Dengan demikian, dengan adanya Islam Nusantara kita sebagai mahasiswa apalagi mahasiswa PAI harus selalu mengedepankan nilai-nilai Islam seperti toleransi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, bersikap sopan santun dan selalu berbicara yang baik. Kita harus bisa saling bertoleransi sesama mahasiswa meskipun dalam praktik keagamaan terdapat perbedaan. Kita tidak boleh menyalahkan orang lain dengan adanya perbedaan, tidak boleh mengedepankan ego masing-masing, dan selalu bermusyawarah jika terdapat perbedaan pendapat. Jadi hal tersebut sangat membantu untuk mempererat ukhuwah Islamiyah khususnya bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap data – data yang berhasil di kumpulkan dalam penelitian di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tentang “Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Islam Nusantara merupakan Islam yang mengadopsi dan menghargai kearifan lokal atau budaya setempat tetapi tidak dengan menghilangkan eksistensi Islam itu sendiri. Sedangkan pengertian Ukhuwah Islamiyah merupakan agama yang mengajarkan tentang cinta dan kedamaian dengan konsep Ukhuwah Islamiyah. Konsep Ukhuwah Islamiyah mempunyai arti hubungan untuk menjalin persaudaraan dengan sesama umat Islam yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan pengertian di atas maka peran penting bagi Mahasiswa Prodi PAI yaitu Islam Nusantara di nilai sebagai sebuah gagasan mengenai bagaimana Islam bisa masuk dan berkembang dengan baik di Nusantara (Indonesia) tanpa meninggalkan budaya asli dengan selalu berpijak pada ajaran atau nilai-nilai Islam yaitu Al-Qur’an dan Hadits. Seiring dengan perkembangannya, nilai-nilai Islam Nusantara yang ada sangat erat kaitannya dengan ukhuwah Islamiyah yaitu mengimplementasikan tradisi atau nilai dari Islam Nusantara sehingga tercipta ukhuwah Islamiyah yang baik antara dosen, karyawan, mahasiswa, dan semua elemen yang terdapat di civitas akademik IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI.

Implementasi lain yaitu di dalam PAI terdapat organisasi intra kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI, forum kosma (forkos) dan komunitas rumah Bahasa dan Lembaga – Lembaga kemahasiswaan. Selain itu juga terdapat kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PAI yaitu anjangsana yang bertujuan untuk memperkuat persaudaraan. Kegiatan tersebut juga biasanya diisi dengan kegiatan

bercorak Islam Nusantara seperti tahlilan dan sholawatan. Dengan demikian, dengan adanya Islam Nusantara kita sebagai mahasiswa apalagi mahasiswa PAI harus selalu mengedepankan nilai-nilai Islam seperti toleransi, saling menghormati dan menghargai, saling tolong menolong, bersikap sopan santun dan selalu berbicara yang baik.

B. Saran

1. Mahasiswa Prodi PAI di IAIN Purwokerto harus meningkatkan kegiatan – kegiatan di dalam kampus supaya untuk menunjang terjalinya Ukhuwah Islamiyah.
2. Organisasi – organisasi dan Lembaga – Lembaga kemahasiswaan kampus di IAIN Purwokerto harus dikembangkan dan dijaga eksistensinya agar dapat bermanfaat dan bisa menunjang terjalinya Ukhuwah Islamiyah.
3. Ukhuwah Islamiyah seharusnya terus diingatkan oleh setiap umat Khususnya untuk Mahasiswa Prodi PAI di IAIN Purwoketo.

C. Penutup

Sebagai Manusia biasa penyusun menyadari bahwasanya tidak pernah terlepas dari kesalahan karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. maka penyusun memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam proses penyusunan atau penulisan skripsi. Penyusun juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini semoga Allah Swt. membalas kebaikan dengan pahala, keberkahan, dan kemudahan dalam menjalani kehidupan.

Penyusun berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti secara pribadi dan juga pihak lain yang berkepentingan. Dengan menyebut asma Allah Swt. yang maha pengasih lagi maha penyayang dan segala puji hanya bagi Allah Swt. penyusun berserah diri kepada Allah Swt. atas segala urusan dan hal lainnya. Semoga hasil penyusunan skripsi ini mendapatkan ridho dan manfaat dari-Nya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mukafi Niam. 2018. *Mozaik Pemikiran Islam Nusantara*. Jakarta: Numedia Digital Indonesia.
- Ahmad Amiq. 2008. *Sejarah dan Ajaran Luhur Sunan Drajat*. Surabaya: Pena Press.
- Ahmad Khoirul Mustamir. 2019. Islam Nusantara: Strategi Perjuangan “Keumatan” Nahdlatul Ulama. *Jurnal Intelektual*. Vol. 9. No. 3.
- Alamsyah. 2017. Pluralisme Agama Dalam Pandangan Al-Qur’an Dan Implementasi Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbawi* Vol. 2. No. 1.
- Ali Masykur Musa. 2014. *Membumikan Islam Nusantara*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- A Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media.
- Ahmad Shiddiq. 1979. *Khittah Nahdliyah*. Surabaya: Balai Buku.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Alma’rif. 2015. Islam Nusantara: Studi Epistemologis dan Kritis. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 15. No. 2.
- Badan Musyawarah Perguruan Swasta (BMPS). 2020. *Sketsa Pelangi Pendidikan Karakter*. Malang: PT. Cita Intrans Selaras.
- Cecep Sudirman Anshori, 2016. Ukhuwah Islamiyah Sebagai Fondasi Terwujudnya Organisasi Yang Mandiri dan Profesional. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, Vol. 14. No. 1.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al Qur’an dan Terjemahnya*. Semarang: CV Al Waah.
- Didin Hafidhuddin. 2003. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Enjang Muhaimin dan Irfan Sanusi. Artikel 2019. Intoleransi Keagamaan dalam Framing Surat Kabar Kompas.
- Hamidah. 2015. Al-Ukhuwah al-Ijtima’iyah wa al-Insaniyah: Kajian terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan, *Jurnal Intizar*, Vol. 21, No. 2.

http://jurnalaswaja.blogspot.com/2018/07/tradisi-ngapati_25.html diakses pada hari Kamis 17 Juni 2021 pukul 14.25 wib.

Imam Baihaqi. 2017 Karakteristik Tradisi Mitoni Di Jawa Tengah Sebagai Sebuah Sastra Lisan. *Jurnal Arkhais*. Vol. 08. No. 2.

Imam Gunawan. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jakaria Umro. 2019. Konsep Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Ukhuwah di Sekolah. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 4. No. 1.

Khabibi Muhammad Luthfi. 2016. Islam Nusantara: Relasi Islam dan Budaya Lokal. *Jurnal Shahih*. Vol. 1. No.1.

Kisman. 2017. Pluralisme Agama Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Perspektif Al-Qur'an). *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 1.

M. Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Persada Media Grup.

M. Guntur Romli. 2016. *Islam Kita Islam Nusantara*. Tangerang: Ciputat School.

M. Isom Yusqi, dkk. 2015. *Mengenal Konsep Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka STAINU.

M. Quraish Shihab. 1996. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Pustaka.

Marzuki. 2019. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.

Miftah Faridl. 2015. *Lentera Ukhuwah*. Bandung: Mizan Mizania.

Mila Amalia. 2020. *Mempererat Ukhuwah Islamiyah di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Makmood Publishing.

Moelong , Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moh. Roqib, dkk. 2020. *Panduan Akademik Strata I IAIN Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto

Muhammad Hanafi. 2013. Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia. *Jurnal Cita Hukum*. Vol. I No 2.

Nasrullah. 2019. Islam Nusantara: Analisis Relasi Islam dan Kearifan Lokal Budaya Madura. *Jurnal Al-Irfan*. Vol. 2. No. 2.

Nawawi. 2020. *Rasionalitas Tradisi Islam Nusantara*. Malang: Literasi Nusantara.

Nur Cholid. 2015. *Pendidikan Ke-NU-an*, Semarang: CV Presisi Cipta Media.

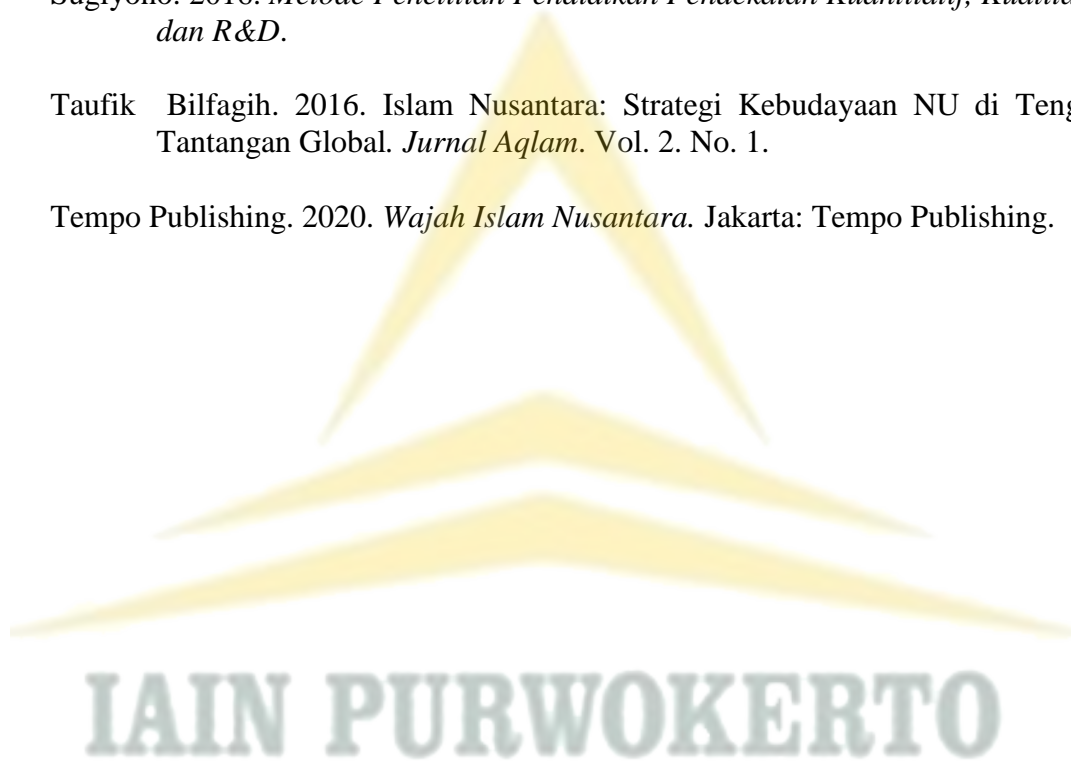
Nur Khalik Ridwan, dkk. 2015. *Gerakan Kultural Islam Nusantara*. Yogyakarta: Jamaah Nahdliyin Mataram (JNM).

Nur Said. 2010. *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*. Kudus: Brillian Media Utama.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Taufik Bilfagih. 2016. Islam Nusantara: Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global. *Jurnal Aqlam*. Vol. 2. No. 1.

Tempo Publishing. 2020. *Wajah Islam Nusantara*. Jakarta: Tempo Publishing.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Panduan Wawancara

Judul Penelitian :

Responden :

Waktu :

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?
2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?
3. Apa karakteristik Islam Nusantara
4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara
5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?
6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?
7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?
8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?
9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?
10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?
11. Mengapa Islam Nusantara dapat memperkuat ukhuwah Islamiyah?
12. Bagaimana peran pemahaman Islam Nusantara dalam upaya memperkuat ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?
13. Apa saja kegiatan dengan corak Islam Nusantara yang bisa memperkuat ukhuwah islamiyah

IAIN PURWOKERTO

Transkrip Hail Wawancara

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto.

Responden : Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag. (Kajur PAI IAIN Purwokerto)

Waktu : 27 April 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Islam Nusantara merupakan islam yang sesuai dengan kondisi keislaman di Indonesia. Menyesuaikan dengan budaya setempat, ramah dengan budaya lokal. Contohnya cara berpakaian seperti jamanya Gus Dur waktu menjadi presiden yang selalu memakai batik.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

3. Apa karakteristik Islam Nusantara?

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

Yang perlu kita tekankan kepada umat islam Indonesia harus bisa membedakan antara wilayah syariat dan budaya. Produknya Di era islam budaya tersebut diisi dengan kegiatan-kegiatan keislaman.

5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Tahlil, ngupati, mitoni, sholawatan, Nariyahan, Shalawat munjiat, manaqib.

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah Islamiyah itu persaudaraan internal umat Islam.

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah internal umat islam dan antar umat beragama. lebih penting kerukunan inter umat beragama baru kerukunan antar umat beragama. karena kita kadangkadang hidup bedampingan dengan orang non muslim lebih nyaman dibandingkan dengan sesama umat islam. ada NU, SALAF, MU mengatakan lebih nyaman dengan orang-orang non muslim.

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?
Saling memahami, toleransi inter umat beragama.
9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?
Tidak ada toleransi, klaim kebenaran.
10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?
Di kalangan mahasiswa terdapat berbagai macam organisasi ekstra kampus mahasiswa ada yang pmii, hmi, imm itu merupakan implementasi dari ukhuwah Islamiyah yang ada di iain purwokerto. tidak pernah terjadi bentrok fisik dan hidup berdampingan dalam satuatap iain purwokerto dan itu menjadi bukti tercipta ukhuwah Islamiyah di kalangan mahasiswa
11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?
Sebagian ekstra itu ada yang melestarikan budaya-budaya nusantara yang diisi dengan kajian keislaman. kalo kita tidak membangun toleransi maka tidak akan tercipta ukhuwah Islamiyah.
12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh Ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?
13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah Islamiyah?
Mauludan, rajaban, tabligh

IAIN PURWOKERTO

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto

Responden : Sutrimo Purnomo, M.Pd. (Dosen IAIN Purwokerto)

Waktu : 27 April 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Ada nash yang menyebutkan al islamu solihun likuli zaman wa makan, atau al qur'anu solihun likuli zaman wa makan. islam itu sholihun yang artinya cocok, baik, pas, patut. zaman artinya yaitu waktu dan makan artinya tempat. Jadi Islam itu sesuai, cocok, pas, patut, disetiap waktu dan tempat. Kemudian nash tersebut menjadi dasar tentang universalitas islam (al-qur'an) dan islam itu sendiri. Islam itu harusnya adaptif dimanapun islam itu berada. ketika islam itu masuk ke Indonesia maka akan muncul wajah islam Indonesia tanpa menggeser budaya yang ada di Indonesia. Islam nusantara itu islam yang mengadopsi, menghargai kearifan lokal atau budaya setempat tpi tidak menghilangkan eksistensi islam itu sendiri.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

3. Apa karakteristik Islam Nusantara?

Di dalam islam nusantara minimal ada 3 hal yang harus ada yaitu fikroh (pemikiran) harakah (gerakan) dan amaliyah. 3 ini yang harus ada di dalam islam nusantara. fikroh islam nusantara adalah pemikiran islam yang moderat, tawasuth, atau tengah-tengah sebagai pijakan pengembangan islam. Harakah atau gerakan, untuk mengembangkan islam. kalo di NU kan ada istilah *almuhafadotu ngala qodimis sholih* menjaga tradisi lama yang bagus *wal akhdu* dan mengambil bil jadidil aslah sesuatu yang baru yang lebih baik. di dalam konsep harakah itu dengan mempertahankan buadaya lama yang baik dan mengambil budaya baru yang lebih baik yang tidak bertentangan dengan islam. tetapi ternyata tidak sekedar al akhdu bil jadidil aslah tapi ada inovasi terhadap hal tersebut. sehingga pengembangan islam itu tidak statis melainkan dinamis agar menyesuaikan dengan waktu dan

tempat. amaliyah, amaliah-amaliah islam nusantara adalah amaliyah yang berkiblat pada ahlussunnah wal jamaah atau dalam kata lain disebutkan juga ahlusunnah wal jamaah an nahdliyah. penambahan an nahdliyah dalam rangka menjaga islam. yang damai yang selamat yang ramah. maka dari itu perlu adanya amaliyah yang bisa mempersatukan umat lewat kegiatan-kegiatan keislaman.

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

Selain untuk menghargai budaya yang sudah ada juga sebagai tameng untuk menghadapi berbagai paham yang tidak selaras dengan NKRI. contoh paham khilafah yang berusaha merusakakidah dan tatanan pemerintahan dalam suatu wilayah. sehingga terbentuklah ukhuwah Islamiyah atau ukhuwah wathaniyah sehingga adanya rasa memiliki (sense of belonging).

5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Tahlilan, yasinan, maulidan, manaqiban, nyadran, ngupati.

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?
7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyariyah.

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?

- Toleransi bukan hanya antar umat beragama tetapi juga sesama umat beragama

- Saling menghormati amaliyah

9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?

- Mengkafirkan dan membid'ahkan seseorang

- Tidak adanya rasa toleransi

10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?

Cenderung homogen sehingga rata-rata pemahaman yang sama dan organisasi yang mendukung islam nusantara.

11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?

Bisa mengakomodir budaya setempat dengan baik

12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh

Ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?

13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah Islamiyah?

Tahlilan, yasinan, maulidan, manaqiban, nyadran, ngupati



Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto

Responden : M Muzadi Rizki (Mahasiswa PAI)

Waktu : 1 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Islam yang bercorak nusantara yang mengakomodasi tradisi-tradisi dan alam pikiran masyarakat nusantara dengan tetap dan berangkat dari titik pijak Islam.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

Akulturasasi antara vudaya dan nilai Islam seperti perayaan sekaten, penggunaan sarung, dan baju batik.

3. Apa karekteristik Islam Nusantara?

- Islam Nusantara merupakan hasil interpretasi dakwah Wali Songo, yakni dakwah dengan mengakomodir budaya dan ajaran Islam.
- Bidang teologi/akidah, NU menganut paham Asy'ariyah dan Maturidiyah. Hal ini melibatkan akal.
- Bidang fiqih, NU mengikuti empat madzhab, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hambali. Indonesia menggunakan Madzhab Syafi'i, sumber ajarannya Al-Qur'an dan Hadist, menggunakan akal kolektif (Ijma'), menggunakan akal sporadis/perseorangan (Qiyas). Dengan metode itu Islam Nusantara (NU) menjadi wasathiyah (ummatan wasathan).
- Mengamalkan prinsip prinsip moderat
- Pendekatan literal dalam menggunakan nash lebih terfokus pada hal-hal yang bersifat ibadah dan persoalan teologi. Sedangkan dalam kaitan kemasyarakatan lebih menggunakan pendekatan kontekstual. Pendekatan ini tidak hanya mengambil makna teks tetapi lebih banyak mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam nash

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?
5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?
Kalau dari pandangan saya salah satunya itu tradisi halal bihalal (maaf-maafan)
6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?
Seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena sama-sama memeluk agama Islam tidak dibatasi oleh sekat-sekat primordial seperti agama, suku, jenis kelamin, dan sebagainya.
7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?
Ukhuwah Vasyariyah, Ukhuwah Wathoniyah, Ukhuwah Islamiyah
8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?
Menjalin silaturahmi, intinya *وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا*
9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?
Karena hal masalah perbedaan, banyak yang belum sadar bahwa perbedaan merupakan keniscayaan dan *sunnatullah*.
10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?
Toleransi, Tidak ada senioritas, kakak tingkat menghormati adik tingkat begitu juga sebaliknya
11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?
Karena Islam dulu datang dikawasan nusantara secara damai Ini membuktikan bahwa jika tak ada toleransi, yakni sikap menghormati perbedaan budaya mungkin tidak akan jadi sekarang (Darussalam)
12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?
Mahasiswa akan menghormati satu sama lain, menjaga silaturahmi, akan lebih fleksibel menyesuaikan budaya setempat
13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwah islamiyah?

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi
PAI IAIN Purwokerto

Responden : Rizka Viviana (Mahasiswi PAI)

Waktu : 2 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Menurut saya, konsep dasar islam nusantara adalah adanya dialektika antara Agama dan kebudayaan/tradisi yang ada, kontekstualisasi islam, dan pribumisasi islam sehingga muncul islam ahlusunnah wal jamaah yang diamalkan, didakwahkan, dan dikembangkan sesuai karakteristik manusia dia nusantara.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

- Menjunjung wawasan dan pengalaman islam nusantara sebagai paradigma bahwa agama menyumbang asset pada peradaban dengan menghargai budaya yang telah ada dengan mengedepankan perdamaian.
- Islam nusantara bukanlah madzab baru melainkan bentuk mengejawantahkan islam secara alami untuk berkembang di Nusantara dengan mengindahkan syariat Islam yang ahlusunah wal jamaah.
- Menjunjung rasa cinta tanah air
- Menjadikan islam sebagai wujud rahmatan lil alamin
- Islam nusantara secara tegus mengikuti dan menghidupkan ajaran dan nilai Islam yang mendasar yaitu tawasut, tawazun, tasamuh, dan I'tidaal.

3. Apa karakteristik Islam Nusantara?

Kontekstual, toleran, membebaskan, menghargai tradisi, progresif.

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

Produk dari adanya islam nusantara adalah pola pendidikan berbasis Islam, banyaknya seni budaya bercorak islam seperti masjid, makam, seni sastra, dll.

5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Mauludan, tahlilan, sholawatan, sekatenan, halal bihalal, dll.

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Konsep ukhuwah Islamiyah adalah perasaan persaudaraan antar umat Islam.

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah ubudiyah, ukhuwah insaniyah, ukhuwal wathaniyah

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?

- Saling menyapa dan menjaga silaturahmi antar manusia
- Saling berbagi
- Saling menasihati dalam kebaikan
- Saling mendoakan
- Bekerjasama dalam kebaikan

9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?

- Berburuk sangka
- Memutuskan talisilaturahmi
- Iri dengki
- Gossip
- Saling meremehkan dan kurang toleransi

10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?

Menurut saya nilai-nilai ukhuwah Islamiyah di IAIN sudah bagus. Mahasiswa dan civitas akademik banyak yang menerapkan 3S (Senyum, sapa, salam), seringkali agenda organisasi membuat mudahnya rasa saling membaur dalam kegiatan mahasiswa yang menjadi fasilitator dalam pengembangan ilmu dan adat silaturahmi sehingga rasa persaudaraan semakin terbangun erat antar mahasiswa maupun dengan civitas akademik yang ada.

11. Mengapa Islam Nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?

Menurut saya, nilai-nilai islam nusantara yang seiring dengan budaya atau tradisi masyarakat sangat mempengaruhi ukhuwah Islamiyah khususnya di Indonesia. Perasaan persaudaraan sangat lekat dengan nilai-nilai keseharian

dan budaya lokal. Dengan mempertahankan dan mengembangkan tradisi islam nusantara secara tidak langsung membangun ukhuwah Islamiyah baik secara ubudiyah, isnaniyah dan wathaniyah. Dengan menghidupkan islam nusantara, kita juga menghidupkan agama dan persaudaraan yang bersifat rabbaniy, humanis, dan cinta tanah air.

12. Bagaimana peran pemahaman Islam Nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?

Dengan memahami islam nusantara, maka khususnya mahasiswa akan memahami betul nilai-nilai, tradisi, pengembangan, seni kebudayaan lokal, latar pendidikan, dan manfaat pengamalan dari urgensi islam nusantara itu sendiri. Kita juga lebih menghargai jasa para wali, alim ulama, dan para guru kita. Selain itu dengan mendalami nilai islam nusantara, maka kita akan sampai pada tingkat saling toleransi dan menghargai satu sama lain sebagai salah bentuk jalinan persaudaran. Sekalipun IAIN adalah kampus berbasis islam, tidak jarang didalamnya terdapat bergai bentuk pemahaman kegamaan yang berbeda. Dengan mengimplementasikan islam nusantara kita dapat mengadaptasi setiap pengetahuan dengan menyesuaikan dengan adat yang ada hingga terjalin ukhuwah Islamiyah yang damai smpa saat ini.

13. Apa saja kegiatan dengan corak Islam Nusantara yang bisa memperkokoh Ukhuwah Islamiyah?

Halal bi halal

IAIN PURWOKERTO

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi
PAI IAIN Purwokerto

Responden : M. Irfan Hanafi R (Mahasiswa PAI)

Waktu : 3 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Mengenai konsep islam nusantara yaitu adalah islam yang berkembang tanpa menghilangkan atau menghapus secara utuh tentang adat istiadat asli dimana tempat Islam itu berkembang . dengan kata lain islam nusantara yaitu islam yang dapat menyatu dan dapat beradaptasi dengan budaya lokal dengan tanpa menghilangkan atau mengusirnya.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

Bentuk ajaran islam nusantara yang inti yaitu adalah mengenai kebersamaan hidup antar manusia , saling menghormati dan toleransi kebersamaan hidup dapat digambarkan dengan kegiatan seperti gotong royong , dsb.

3. Apa karekteristik islam nusantara?

Karakteristik Islam nusantara yang utama yaitu humanis, toleran.

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai islam nusantara?

Bentuk kegiatan yang lahir dari adanya pemahaman islam nusantara yaitu yaitu seperti tradisi tahlilan , sekaten , megengan / nyadranan dan lain sebagainya.

5. Sebutkan tradisi-tradisi islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Sekaten , grebeg maulud, ziarah kubur / megengan

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Persaudaraan ,kerukunan ,persatuan dan solidaritas satu sama lain dalam satu agama yaitu Islam.

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah islamiah merupakan sentral dari persatuan dan persaudaran sesama muslim , kemudian terbagi menjadi dua cabang yaitu ukhuwah insaniah persaudaran sesama manusia (antara muslim dan non muslim), dan ukhuwah wathoniah yaitu persaudaraan kebangsaan satu tanah air yang meliputi sosial budaya dsb.

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?

Saling menghormati , toleransi , amanah ,

9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?

Berjalan dengan keegoisan , membanggakan diri , fanatik buta

10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?

Implementasinya yaitu seperti kita tahu bahwa di PAI ada kepengurusan yang mengatur aspek aspek kemahasiswaan dan sebagai wadah saling musyawarah dan diskusi yang tergabung didalam HMJ.

11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?

Karena dalam perjalanannya senantiasa diikuti dengan perdamaian , humanisme, dan keadilan (kesamaan drajat tanpa membedakan status)

12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?

Peran islam nusantara dalam memperkokoh ukhuwah Islamiyah di era milenial khususnya pada mahasiswa prodi PAI IAIN purwokerto ini sangat penting mengingat banyaknya aliran dan manhaj –manhaj islam yang baru dimana mereka mensyiarkan islam dengan cara menghapus dan menghilangkan serta melupakan para generasi muda dengan tradisi lama serta para tokoh nusantara yang telah menyebarkan islam sejak dahulu .hal ini membahayakan sebab cenderung cara berfikir yang dihasilkan akan menjadi radikal dan tidak memprtimbangkan sesuatu dengan kondisi dan keadaan .

13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah islamiyah?

Mitoni , tahlilan , tingkeban, nyadran

Panduan Wawancara Penelitian

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi
PAI IAIN Purwokerto

Responden : Rossy Anggi R (Mahasiswi PAI)

Waktu : 3 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Transformasi kebudayaan dari sistem keagamaan lokal kepada sistem keagamaan Islam. Hal tersebut muncul bersamaan dengan masa perdagangan.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

3. Apa karakteristik Islam Nusantara?

Dapat berkebang dengan seni budaya, mulai dari seni artefak, arsitektur, dan sastra.

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Ngupati, mitoni, wayang, manaqib, tahlilan, dll.

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Suatu wadah dalam menajlin persaudaraan sesama Islam

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?
Silaturrahmi, dll.

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?

Menghargai perbedaan antar golongan, persamaan hal yang disukai, dll.

9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?

Maunya menang sendiri, radikal.

10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?

Menjalin silaturahmi antar mahasiswa, dan tenaga kependidikan, baik secara langsung maupun virtual.

11. Mengapa Islam Nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?

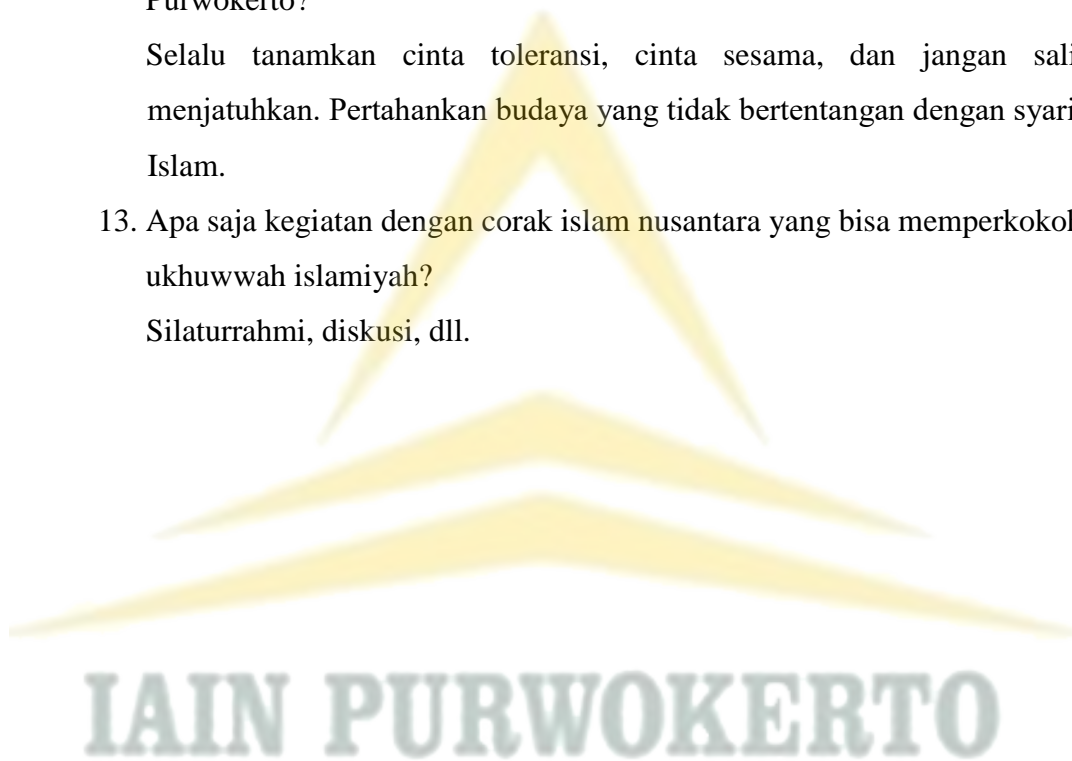
Karena adanya ukhuwah, maka Islam dimanapun akan bertahan dan berkembang.

12. Bagaimana peran pemahaman Islam Nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?

Selalu tanamkan cinta toleransi, cinta sesama, dan jangan saling menjatuhkan. Pertahankan budaya yang tidak bertentangan dengan syari'at Islam.

13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah islamiyah?

Silaturahmi, diskusi, dll.



Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto

Responden : Lisa Nur Afifah (Mahasiswi PAI)

Waktu : 4 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?
2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?
3. Apa karakteristik Islam Nusantara?
4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

Produknya adalah pendidikan yang berbasis Islam Nusantara, kebudayaan dimana nilai Islam itu disesuaikan, syariatnya tetap tetapi budayanya disesuaikan dengan adat kebiasaan dari masyarakat Indonesia itu sendiri.

5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Tahlilan, slametan, tumpengan itu juga salah satu produk dari islam nusantara dimana kebudayaan hindu budha yang dulu sudah mengakar warga masyarakat Indonesia, setelah islam masuk ke Indonesia tetap dilaksanakan dengan nilai-nilai yang berbeda dengan nilai-nilai keislaman

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?
Ukhuwah yang sesuai dengan nilai-nilai islam menghargai, toleransi, dll. kita harus

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?
8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?
9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?
10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?

Ukhuwah Islamiyah itu kan persaudaraan sesama umat muslim, di iain purwokerto sudah pasti kita bersaudara sesama muslim kan PTKIN, ukhuwahnya terbilang baik termasuk bagus dimana saling menghargai satu

sama lain walaupun terkadang paham-paham yang (radikal) sebenarnya sudah mulai memasuki perguruan tinggi dan ketika membaca artikel salah satunya ada yang dari IAIN Purwokerto(kalau tidak salah)

11. Mengapa Islam Nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?
12. Bagaimana peran pemahaman Islam Nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?

Dengan adanya islam nusantara kita mengedepankan nilai kemanusiann seperti toleransi, menghargai orang lain, sopan santun, bicara yang baik. jadi itu sangat membantu untuk mempererat ukhuwah Islamiyah di lingkungan iain purwokerto. dimana kita saling bisa bertoleransi sesama umat islam. meskipun dalam amaliyah terdapat perbedaan kita tidak mengkafirkan orang lain selagi kita masih LAA ILAA HA ILLALLAH masih islam, lalu jika ada perbedaan pendapat kita jangan senantiasa mengedepankan ego, harus tabayun, musyawarah, klarifikasi. jika bertemu dengan kawan kita lebih sopan, bicaranya lebih santun

13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwah Islamiyah?



IAIN PURWOKERTO

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi
PAI IAIN Purwokerto

Responden : Yanuar Dwi Fitrianto (Mahasiswa PAI)

Waktu : 17 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Islam nusantara ialah Islam yang memiliki ciri khas tersendiri di Indonesia yang berbeda kebudayaan dengan islam yang ada di tanah kelahirannya yaitu timur tengah

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

Bentuknya meliputi nu,muhamadiyah dan al irsyad yang sampai sekarang masih ada dan berkembang.

3. Apa karekteristik Islam Nusantara?

Karakteristik Islam Nusantara yaitu lebih menonjolkan keislaman yang menjadi ciri khas islam ini berada di Indonesia atau dinusantara seperti contohnya di islam nusantara dakwah penggunaan wayang sedangkan di tanah arab tidak ada

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

5. Sebutkan tradisi-tradisi islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Grebeg Maulud, sekaten, halal bihalal, nyadran, sedekah laut.

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah Islamiyah ialah hubungan antara umat islam satu dengan yang lainnya.

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah insaniyah, ukhuwah nasabiyah shihriah, ukhuwah sya'biyah wataniah, ukhuwah diniyah, ukhuwah imanniyah

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?

Rasa saling toleransi tiap insan

9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?
Rasa saling tidak mempercayai
10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?
11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?
Karena islam nusantara ialah islam khusus yang hanya dimiliki Indonesia dan mempunyai ciri ciri khas tertentu sehingga islam nusantara menyesuaikan dengan ideologi Indonesia yang berbhineka tunggal ika berbeda” tapi tetap satu jua yang dari ideologi itu kita bisa mempererat hubungan dan memperkokoh ukhuwah islamiyah
12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?
13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah islamiyah?
Halal bihalal, tradisi nyadran, sekaten



IAIN PURWOKERTO

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto

Responden : Khufiatin Maulana (Mahasiswi PAI)

Waktu : 20 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Adalah sebuah gagasan mengenai bagaimana islam bisa masuk ke indonesia tanpa meninggalkan budaya asli.

2. Apa saja bentuk ajaran islam nusantara?

Toleransi Pluralisme

3. Apa karekteristik islam nusantara?

Memberikan keilmuan Islam tanpa paksaan dan mengislamksasikan budaya nusantara.

4. Sebutkan tradisi-tradisi islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Wayang, tahlilan, ngupati,

5. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Persaudaraan antar umat yang dilandaskan pada nilai-nilai keislaman

6. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Toleransi, pluralisme

7. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?

Sikap pluralisme dan toleransi

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?

Sikap anti toleransi dan anti pluralisme

9. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?

Karena makna dari ukhuwah islamiyah itu sendiri dimana ukhuwah islamiyah terbentuk dari sikap toleransi dan pluralisme yang bisa dijadikan sebagai landasan kokohnya Islam nusantara.

10. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah islamiyah?

Kegiatan tahlilan, karena tahlilan dilakukan secara bersamaan dan diiringi dengan nilai keislaman seperti pembacaan doa.



Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi
PAI IAIN Purwokerto

Responden : Ferdi Albahar (Mahasiswa PAI)

Waktu : 21 Mei 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Konsep Islam nusantara yaitu ajaran agama Islam yang dikaitkan dengan budaya nusantara yang sangat beragam di indonesia untuk lebih mudah memahami Islam itu sendiri melalui budaya setempat.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

Islam nusantara mengajarkan kearifan lokal atau praktik tradisi masyarakat yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam sesuai al-Quran dan Hadits

3. Apa karekteristik Islam Nusantara?

Karakteristik Islam nusantara yaitu moderat, ramah, toleran, anti radikal dan inklusif

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

Halal bihalal

5. Sebutkan tradisi-tradisi islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Tahlil, wayang, mitoni, ngupati

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Konsep ukhuwah islamiyah adalah hubungan untuk menjalin persaudaraan dengan sesama umat islam berlandaskan nilai-nilai keislaman

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Persaudaraan keluarga, persaudaraan antara suku bangsa, prsaudaraan sesama pemeluk agama, persaudaraan sesama umat agama yang seiman

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?
Yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah islamiyah adalah kegiatan kerohanian, kegiatan remaja masjid, kegiatan pengajian dan lain lain
9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?
Rusaknya ukhuwah islamiyah bisa disebabkan karena konflik antara organisasi islam atau konflik antara umat beragama, kurangnya toleransi dan pluralisme
10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?
Implementasi ukhuwah islamiyah prodi PAI di IAIN Purwokerto adalah bisa melalui hmj PAI dengan adanya kegiatan-kegiatan yang mengharuskan kita saling bertegur sapa dan duduk bersama dalam suatu kajian.
11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?
Islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah islamiyah karena mengandung budaya-budaya yang diakulturasikan dengan ajaran agama Islam dengan menjunjung nilai toleransi dan pluralisme yang tinggi serta anti radikal.
12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?
Pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto sudah tercapai dengan baik melalui dosen-dosen dan kegiatan mahasiswa, apalagi kampus kita memang bercorak Islam nusantara banget dan mendominasi.
13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah islamiyah?
Kegiatan bercorak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwah islamiyah seperti tahlilan, halalbihalal, ziaroh, dan sebagainya.

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi
PAI IAIN Purwokerto

Responden : Rara Wening Auliya (Mahasiswi PAI)

Waktu : 3 Juni 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Islam yang diamalkan dan didakwahkan sesuai dengan karakteristik masyarakat dan budaya di Nusantara

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

Islam memandang bahwa yang terpenting dari ajaran Islam dapat dijalankan dengan baik di bumi Indonesia tanpa harus menjadikan negara Islam. Oleh sebab itu Islam Nusantara ini melalui pendekatan kultural, sehingga merawat dan mengembangkan budaya (tradisi lokal) itu sendiri dengan nilai-nilai Islam

3. Apa karakteristik islam nusantara?

Sebuah wajah moderat, toleran, cita damai, dan menghargai keberagaman. Islam yang merangkul bukan emulul, Islam yang membina, bukan menghinda, Islam yang memakai hati bukan memaki-maki, islam yang mengajaz tobat bukan menghujat, dan Islam yang memberi pemahaman bukan pemaksaan.

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai islam nusantara?

Tahlilan, manaqiban, dibaan, sholawatan, dsb.

5. Sebutkan tradisi-tradisi Islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang?

Tahlilan, manaqiban, dibaan, sholawatan, dsb.

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena sama-sama memeluk agama Islam.

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwa ubudiya, ukhuwah wathaniyah, ukhuwah insaniyah.

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?
Saling menghormati, saling mengasihi, saling menghargai, toleran, demokrasi, musyawarah.

9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?
Saling mengejek, tidak peduli dengan orang lain, iri, merasa paling benar.

10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?

Terkadang di lingkup yang paling kecil, prodi. Mahasiswa jurusan sudah mencoba mengupayakan beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengeksplor prestasi akademik maupun non-akademik, serta agar mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dapat saling mengenal dan terciptanya kekeluargaan antar teman-teman satu prodi, begitu pula di lingkungan fakultas maupun institut.

11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?

Islam nusantara ini dapat memperkokoh ukhuwah islamiyah, karena dengan adanya korelasi antara Islam dan akulturasi budaya, diharapkan Islam sendiri lebih masuk ke jiwa-jiwa masyarakat di Indonesia. Seperti apa yang telah dilakukan oleh walisanga ketika mendakwahkan agama Islam di Indonesia, melalui tradisi maupun budaya-budaya masyarakat itu sendiri. misalnya dengan alat musik gamelan, wayang dan menciptakan lagu-lagu macapat, seperti Sino, Gambuh, Asmarandana, dsb. Hal ini dapat kita lihat bagaimana efektifnya sehingga Indonesia merupakan negara yang menduduki jumlah umat muslim paling banyak di dunia.

12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?

Pemahaman Islam Nusantara ini dapat memperkokoh ukhuwah islamiyah, karena paham ini tidak mudah menghujat orang, megkafir-kafirkan umat muslim itu sendiri karena dianggap menyeleweng dari agama Islam. Karena dalam pemahaman Islam Nusantara ini bukan sebagai aliran yang baru dalam Islam, justru sebaliknya.

13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkuat ukhuwwah islamiyah?

Tahlilan, seperti yang biasa dilaksanakan oleh mahasiswa PAI ketika anjangsana.



Panduan Wawancara Penelitian

Judul Penelitian : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto

Responden : Eva Nur Fadhilah (Mahasiswi PAI)

Waktu : 11 Juni 2021

1. Apa yang anda ketahui tentang konsep Islam Nusantara?

Islam yang didakwahkan sesuai dengan kondisi masyarakat dan budaya di nusantara sehingga pengamalannya terdapat unsur-unsur budaya nusantara di dalamnya.

2. Apa saja bentuk ajaran Islam Nusantara?

Dalam Islam diajarkan bahwa dalam menyebarkan dan mendakwahkan ajaran Islam itu dilakukan secara damai dan menyesuaikan dengan budaya yang ada di suatu tempat sehingga ajaran Islam dapat dijalankan dengan baik di bumi Indonesia tanpa harus menjadikan negara Islam.

3. Apa karakteristik Islam Nusantara?

Islam yang toleransi, cinta damai yang menghargai perbedaan dan keberagaman

4. Apa saja bentuk kegiatan atau produk yang dihasilkan dari adanya pemahaman mengenai Islam Nusantara?

Tahlilan, manaqiban, istighosah, durroran, diba'an, sholawatan, dsb.

5. Sebutkan tradisi-tradisi islam di nusantara yang sampai saat ini masih berkembang sampai saat ini?

Tahlilan, manaqiban, istighosah, durroran, diba'an, sholawatan, dsb.

6. Apa yang anda ketahui mengenai konsep ukhuwah Islamiyah?

Seseorang merasa bersaudara karena sama-sama memeluk agama Islam.

7. Apa saja bentuk atau macam-macam ukhuwah Islamiyah?

Ukhuwah ubudiyah, wathaniyah, dan insaniyah.

8. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan terwujudnya ukhuwah Islamiyah?

Saling menghormati dan menghargai, toleransi, musyawarah.

9. Sebutkan hal-hal yang menyebabkan rusaknya ukhuwah Islamiyah?

Egois, saling mengejek, sombong.

10. Bagaimana implementasi dari ukhuwah Islamiyah di lingkungan IAIN Purwokerto khususnya mahasiswa PAI?

Implementasi dari ukhuwah Islamiyah di mahasiswa prodi PAI dapat dilihat dari hubungan antar mahasiswa. Misalnya dengan adanya interaksi antar mahasiswa disetiap kegiatan entah dari pimpinan atau lembaga kemahasiswaan. Lembaga kemahasiswaan sebagai wadah yang mewadahi mahasiswa yang memiliki tujuan yang sama menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mengeksplor prestasi akademik dan non akademik. Selain untuk mengeksplor prestasi akademik juga agar mahasiswa satu dengan yang lainnya supaya saling mengenal sehingga tercipta persaudaraan. Dengan demikian, kegiatan yang diadakan bukan hanya untuk program kerja suatu lembaga tetapi juga ditujukan kepada teman-teman mahasiswa agar mampu mengeksplor dirinya serta mempererat tali silaturahmi agar terjalinnya ukhuwah Islamiyah khususnya mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto.

11. Mengapa islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah?

Islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah karena dengan adanya korelasi antara Islam dan akulturasi budaya, diharapkan Islam sendiri lebih masuk ke jiwa-jiwa masyarakat Indonesia. Seperti apa yang dilakukan oleh walisongo ketika mendakwahkan agama Islam di Indonesia melalui tradisi maupun budaya masyarakat itu sendiri.

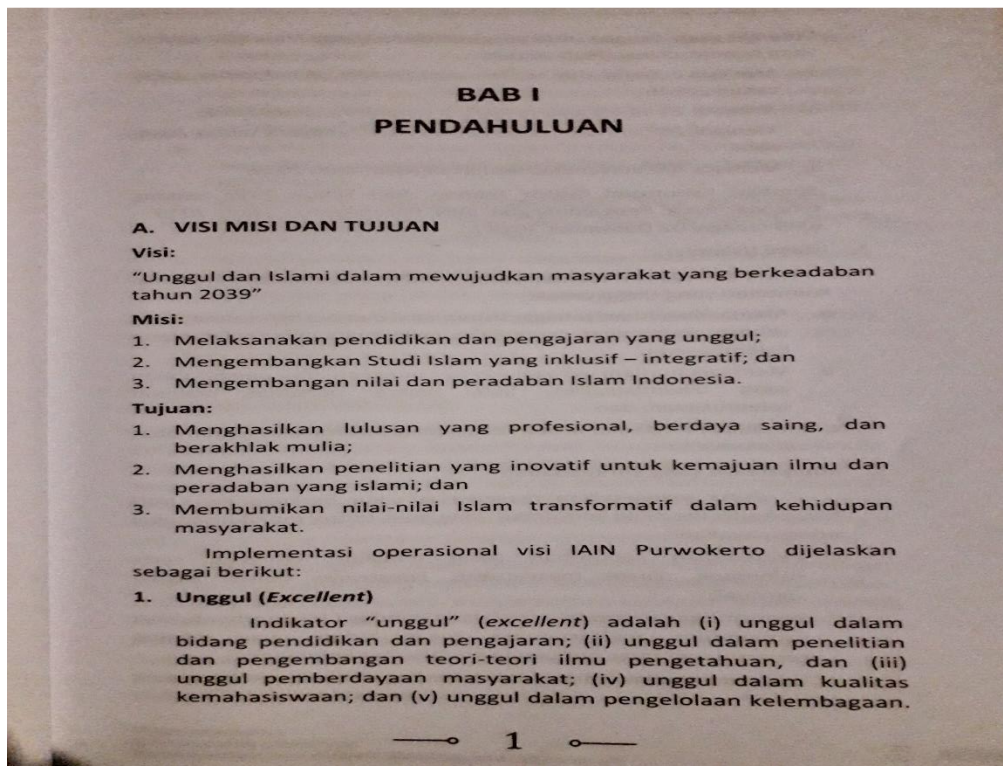
12. Bagaimana peran pemahaman islam nusantara dalam upaya memperkokoh ukhuwah Islamiyah bagi mahasiswa prodi PAI IAIN Purwokerto?

Pemahaman Islam nusantara dapat memperkokoh ukhuwah Islamiyah karena dengan memahami konsep Islam nusantara maka seseorang memiliki toleransi yang lebih karena tidak asal paham dan tidak mudah mengkafir-kafirkan umat muslim apabila dalam menjalankan syariat ada sedikit perbedaan.

13. Apa saja kegiatan dengan corak islam nusantara yang bisa memperkokoh ukhuwwah Islamiyah?

Khataman dan tahlilan seperti yang biasa dilakukan oleh mahasiswa PAI ketika kegiatan anjangsana.

Dokumentasi Survei Lapangan dan Wawancara





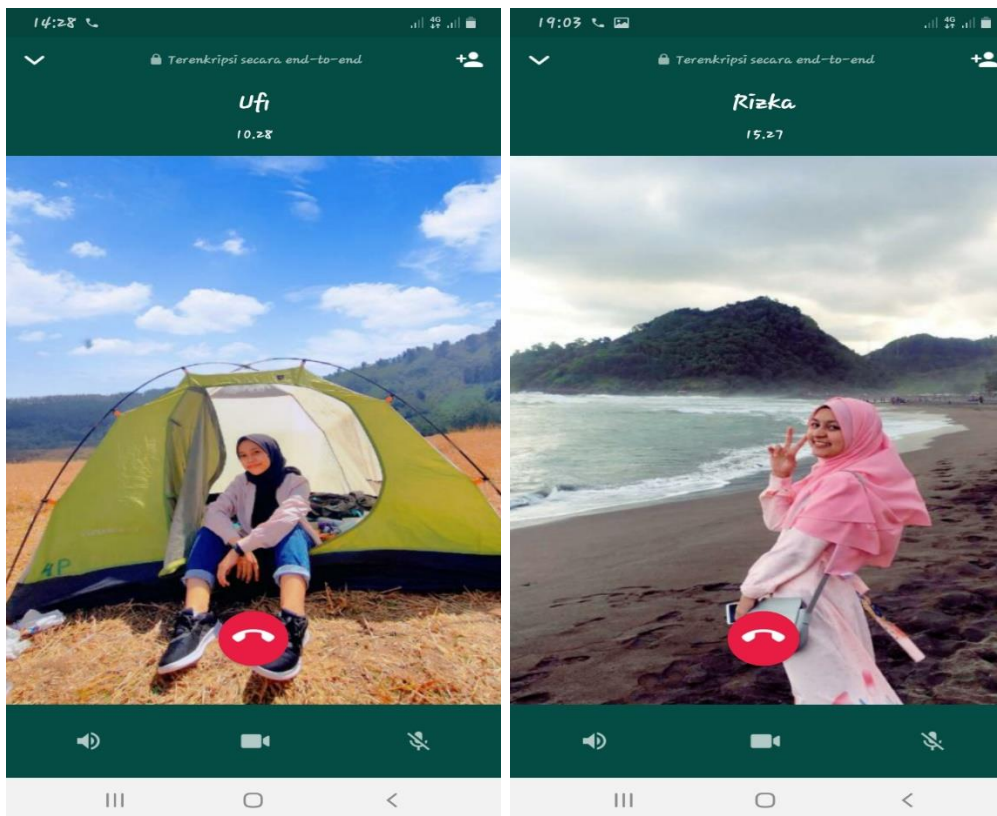
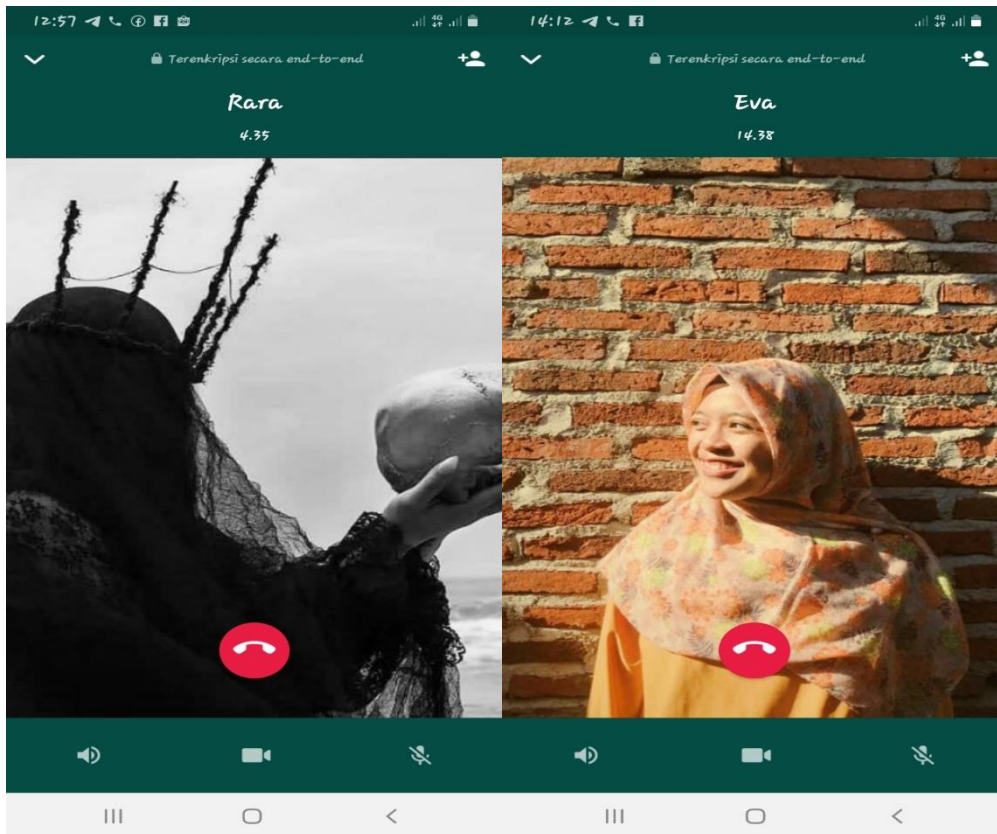
Wawancara dengan Kajar PAI

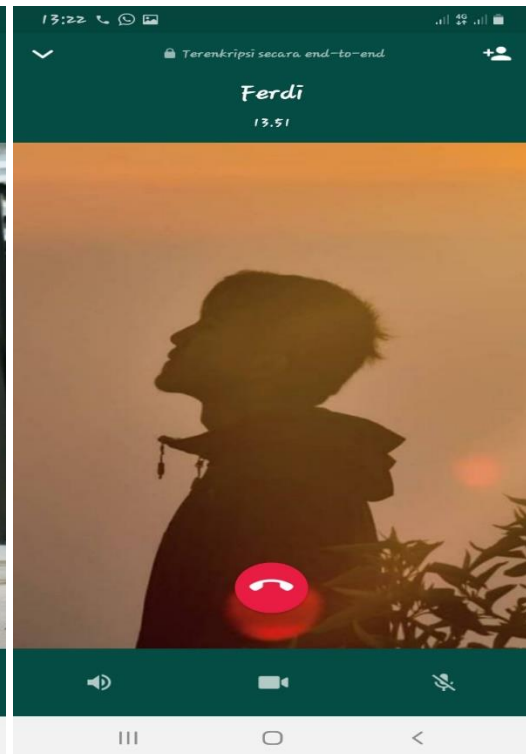
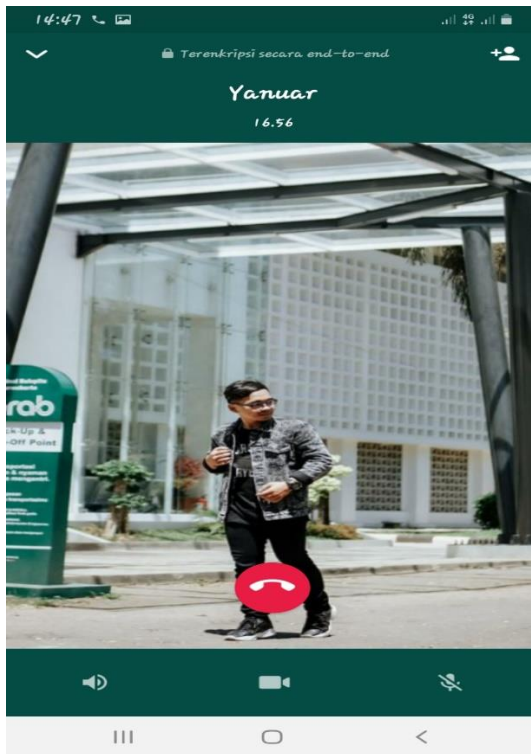


Wawancara dengan Dosen



Wawancara dengan mahasiswa/i PAI





Wawancara dengan mahasiswa/i PAI

Surat Keterangan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iaipurwokerto.ac.id TÜVRheinland®



Lampiran SK 2 Dekan FTIK Nomor : B. 989 /In.17/D.FTIK/PP.00.9/XI/2020

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

No.	Nama Mahasiswa	NIM	JUDUL
1	Sofa Mei Ika Sari	1717402123	Peran Media Sosial dalam Pembelajaran PAI di Era Covid-19
2	Fanny Iffah Zunnurain	1717402066	Konsep Pendidikan Karakter dalam Teori Tri Pusat Pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak
3	Binti Nur Akhiri	1717402182	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sehidup Sesurga denganmu Karya Asma Nadia
4	Ismatul Maola Nihayah	1717402107	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam film" Sejuta Sayang Untuknya" karya Herwin Novianto
5	Rara Wening Auliya	1717402083	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Perkuliahan Tafsir Hadits I, II, dan III di FTIK IAIN Purwokerto
6	IO Yanuar	1522402011	Etika Menuntut Ilmu dalam Buku Lembaga Hidup Karya HAMKA
7	Doni Darmawan Hidayat	1717402010	Efektifitas Media Teleconferen (Zoom Meeting & Google Meet) dalam Pembelajaran bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 IAIN Purwokerto
8	Aisyah Khoirunnisa	1617402184	Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Program Kelas Kepenulisan Online di Komunitas Buka Buku
9	Catur Setiawan	1717402057	Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto
10	Eti Yuliana	1717402098	Konsep <i>Active Learning</i> dalam Buku <i>Teach Like Finland</i> Karya Timothy D. Walker dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam
11	Syahdan Hidayatulloh	1522402164	Implementasi Pembelajaran Online bagi Santri di Pondok Pesantren AN-Najah Purwokerto
12	Tika Rohmatul Hasanah	1717402215	Penerapan Nilai Kedisiplinan Shalat lima Waktu melalui Kartu Kejujuran di TPQ Qurrota A'yun Gunungjaya, Kecamatan Belik, Kabupaten Pemalang
13	Umu Fatihatul Wahidah	1717402217	Konsep Pendidikan Anak dalam Kitab Ayyuhal Walad Karya Imam Al-Ghazali
14	Maulana Wisnu Aditya	1522402019	Konsep Belajar dalam Surat Al-Alaq Ayat 1-5 (Studi Kitab Tafsir Munir Karya Imam Nawawi)

Purwokerto, 09 November 2020

Dekan,



Dr.H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02.989
Tanggal Terbit : 09-11-2020
No. Revisi :

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Catur Setiawan
NIM : 1717402057
Semester : VII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa
Prodi PAI IAIN Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 3 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dosen Pembimbing

Dr. M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Enjang Burhanudin Yusuf, M. Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624
Fax (028)636553Purwokerto53126

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : B. 67.a/In.17/FTIK.J.PAI/PP.00.9/ 1/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi PAI FTIK IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi yang disusun oleh mahasiswa sebagai berikut :

NO	NAMA/NIM	PENGUJI	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
11	Elvidatin Maylin Khoerizki/ 1717402097	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Gadis 12 Rakaat Karya Ma'mun Affany
12	Catur Setiawan/ 1717402057	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto
13	Binti Nur Akhiri/ 1717402182	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia
14	Fera Dwi Chandra/ 1717402015	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Majelis Ta'lim sebagai Implementasi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Majelis Ta'lim An-Nur Desa Kalikidang)
15	Ismatul Maola Nihayah/ 1717402107	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Karya Herwin Novianto
16	Avilla Ulfa Safitri/ 1717402054	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Tumpuk Ponjen Pada Pernikahan adat Jawa di Desa Plakaran Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang
17	Murti Sofiroh/ 1717402080	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Konsep Evaluasi Pembelajaran Dalam Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18-19
18	Nurbaeti Khasanah/ 1617402072	Mawi Khusni Albar, M.Pd.I. NIP. 19830208 201503 1 001	Analisis Penyimpangan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Dua Garis Biru

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : **12 Januari 2021**
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2021



Penguji

Mawi Khusni Albar, M.Pd.I.
NIP. 19830208 201503 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02.
Tanggal Terbit : 12-01-2021
No. Revisi :

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-876/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Catur Setiawan
NIM : 1717402057
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Mei 2021
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana estinya.

Purwokerto, Mei 2021

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Catur Setiawan
 No. Induk : 1717402057
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
 Pembimbing : Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
 Nama Judul : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa Prodi PAI IAIN Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa



IAIN.PWT/FTIK.05.02
Tanggal Terbit : <i>date tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
 Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

1.	Jum'at, 26 Maret 2021	Bimbingan Bab 2 dan Bab 3	f	
2.	Senin, 12 April 2021	Bimbingan pedoman wawancara	f	
3.	Senin, 19 April 2021	Bimbingan pelaksanaan wawancara	f	
4.	Jum'at, 11 Juni 2021	Bimbingan terkait lokasi penelitian setelah IAIN Purwokerto beralih status menjadi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri	f	
5.	Kamis, 24 Juni 2021	Bimbingan Bab 4 dan Bab 5	f	
6.	Jum'at, 25 Juni 2021	Revisi dan bimbingan Bab 4 dan Bab 5	f	
7.	Senin, 28 Juni 2021	Bimbingan kelengkapan lampiran wawancara dan dokumentasi	f	
8.	Jum'at, 2 Juli 2021	ACC skripsi	f	



IAIN.PWT/FTIK.05.02
Tanggal Terbit : <i>date tanggal</i>
No. Revisi : 0



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

--	--	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 5 Juli 2021
Dosen Pembimbing

Enjang Burhamidin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003



IAIN PWT/PTIK.05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Surat Rekomendasi Ujian Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Catur Setiawan
NIM : 1717402057
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Angkatan Tahun : 2017
Judul Skripsi : Peran Pemahaman Islam Nusantara Dalam Upaya
Memperkokoh Ukhuwah Islamiyah Bagi Mahasiswa
Prodi PAI IAIN Purwokerto

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alikum Wr. Wb.


Dibuat di : Purwokerto

Tanggal : 5 Juli 2021

Mengetahui,
Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dosen Pembimbing


Mawi Khusni Albar, M.Pd.T.
NIP. 19830208 201503 1 001


Enjang Burhanudin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <i>diisi tanggal</i>
No. Revisi : 0

Surat Keterangan Wakaf



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.lib.ainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1130/In.17/UPT.Perpust./HM.02.2/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : CATUR SETIAWAN
NIM : 1717402057
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 5 Juli 2021
Kepala

Aris Nurohman

Sertifikat-Sertifikat



PANITIA
ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO



SERTIFIKAT

No : 062/A1/PAN.OP.FTIK/DEMA-FTIK/VIII/2017

Diberikan Kepada :

CATUR SETIAWAN

sebagai

PESERTA

Dalam Kegiatan
Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
yang Diselenggarakan oleh
Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Dengan Tema :

" Membentuk Mahasiswa yang Berkarakter, Berintegritas, dan Berjima Nasionalis "
Pada Tanggal 23-24 Agustus 2017 di IAIN Purwokerto.

IAIN PURWOKERTO

Dengan nilai :

Kepemimpinan	Kesaktifan	Kehadiran	Kedisiplinan	Kesopanan	Rata-rata
78	85	90	87	80	82,6

Mengetahui,

Ketua DEMA FTIK

Titi Indrawati
NIM. 1423301299

Ketua Panitia

Fauzal Abdurahman
NIM. 1522402140

Wakil Dekan III FTIK

Drs. Yuslam, M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001



SERVIKAW

Nomor: 023/A/1/Pan.LFTIK/DEMA-FTIK/III/2017

Dibetulkan Kepada




Sebagai
M E S E R T A

Dalam Kegiatan Makrab Lingkar FTIK 2017
yang diselenggarakan oleh Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Dengan Tema : Menjaga Alam, Memperkuat Lingkaran Ukhawah, Berlandaskan Pengetahuan
Pada Tanggal : 29-30 Agustus 2017, di Bumper Kendalisada, Kalibagor, Banyumas.

Wakil Wadek III




Drs. H. Yuslam, M.Pd
NIP. 19680109199403 1 001

Ketua DEMA


Titi Indrawati
NIM. 1423301299

Ketua Panitia



Fathurohman
NIM. 1423301089



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/606/2021

This is to certify that :

Name : **CATUR SETIAWAN**
Student Number : **1717402057**
Study Program : **PAI**



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 67 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, March 24th, 2021
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع جنرال أحمد باتي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف ٢٨١ - ٣٤٦٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٦٠٦

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : تشاتور ستياوان

رقم القيد : ١٧١٧٤٠٢٠٥٧

القسم : PAI

قد استحق على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:
النتيجة : ٦٤ (مقبول)



بوروكرتو، ٢٤ مارس ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

IAIN PURWOKERTO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Sit.001/I/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

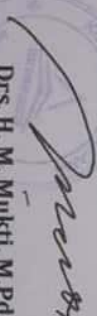
CATUR SETIAWAN
1717402057

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT/A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PP).

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	72
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Imla'	70
5. Praktek	70

NO. SERI: MAJ-G1-2019-333

Purwokerto, 24 Januari 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 195705211985031002

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-453624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN.17/UPT-TIPD/3380/IX/2019

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4,0
81-85	A-	3,6
76-80	B+	3,3
71-75	B	3,0
65-70	B-	2,6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	65 / B
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	90 / A



Diberikan Kepada:

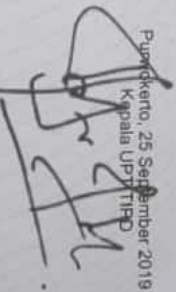
CATUR SETIAWAN

NIM.: 1717402057

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 14 September 1999

Sabagai tanda yang bersangkutan telah menamahi dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT-TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 28-06-2019.



Purwokerto, 25 September 2019
Kapala UPT-TIPD

Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



SERTIFIKAT

Nomor: 1019/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : CATUR SETIAWAN
NIM : 1717402057
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92 (A).

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,

LPPM H. Ansoni, M.Ag.
NIP: 19650407 199203 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

IAIN PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17 / K. Lab. FTIK / PP:009 / IV / 2021

Diberikan kepada :

CATUR SETYAWAN

1717402057

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala


Dr. Nurfuadi, M. Pd. I.
NIP. 197119821 200604 1 002

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

Nama : Catur Setiawan
NIM : 1717402057
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 14 September 1999
Alamat Rumah : Sokaraja Lor Rt 3 Rw 1, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas.
Nama Ayah : Budi Mulyono
Nama Ibu : Wariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- SD/MI, tahun lulus : SD N Sokaraja Lor, 2011
- SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 3 Kalibagor, 2014
- SMA/MA, tahun lulus : MAN Purwokerto 2, 2017
- S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

2. Pendidikan Non Formal

- Pondok Pesantren Fathul Huda Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

-

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Purwokerto, 28 Juni 2021

Yang Menyatakan,



Catur Setiawan